

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
HARAPAN REMAJA JAKARTA**



Oleh:
HILDA APRILIA
1125125661
Psikologi

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional
Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta

Nama Mahasiswa : Hilda Aprilia
Nomor Registrasi : 1125125661
Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 21 Juli 2016

Pembimbing I

Fitri Lestari Issom, M.Si
NIP. 198005212008012008

Pembimbing II

Drs. Herwanto, M.Si
NIP. 196607161992031004

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		9/08/2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		9/08/2016
Mira Ariyani, Ph.D (Ketua Penguji)***		2/08/2016
Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Anggota)****		29/07/2016
Irma Rosalinda, M.Si (Anggota)****		1/08/2016

Catatan:

- * Dekan Fip
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Hilda Aprilia
Nomor Registrasi : 1125125661
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 21 Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan

Materai
6000

(Hilda Aprilia)

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan dan bukan hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya. Bukan hanya menjadi impian.

-No Name-

Dengan rahmat dan ridho dari Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta Ayahanda Arifin Thaher dan Ibunda Tintin Suryatin, beserta kakak-kakak tercinta Febbiya Arista dan Novedi Pramanta. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman-teman sekelas saya Non Reguler D 2012 dan teman-teman lainnya yang senantiasa memberi dukungannya kepada saya selama ini.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Aprilia
NIM : 1125125661
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN HARAPAN REMAJA JAKARTA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengakalan data (database), merawat, dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : Juli 2016
Yang menyatakan

(Hilda Aprilia)

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN HARAPAN REMAJA JAKARTA
(2016)**

HILDA APRILIA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan skala psikologi. Penulis pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi, yaitu *Emotional Intelligence Questionnaire* yang dibuat oleh Daniel Goleman pada tahun 1999, yang sudah dipublikasikan melalui *National Health Service* dan *Tennessee Self Concept Scale* yang dibuat oleh William H. Fitts pada tahun 1965. Sampel penelitian ini adalah 60 responden yaitu remaja yang tinggal di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dengan rentang usia 13-18 tahun dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Metode pengolahan data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian, didapat nilai $F = 19,748$, $p = 0.000 < 0.05$ (signifikan) dan pengaruh yang dihasilkan bersifat positif, artinya semakin tinggi konsep diri remaja panti, semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja panti. Besar pengaruh yang dihasilkan konsep diri terhadap kecerdasan emosional adalah 0,254 (25,4%) dan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional

**THE EFFECT OF SELF-CONCEPT ON EMOTIONAL INTELLIGENCE IN
THE TEENAGERS AT THE ORPHANAGE ADOLESCENT HOPES**

JAKARTA

(2016)

HILDA APRILIA

ABSTRACT

The study is done to know the influence of self-concept of emotional intelligence. Researcher used scale quantitative methods psychology. Researcher used adapted instrument, namely Emotional Intelligence Questionnaire made by Daniel Goleman in 1999, which has been published by the National Health Service and Tennessee Self Concept Scale made by William H. Fitts in 1965. There are 60 samples of respondent which is the teens who lived in The Orphanage Hopes Jakarta teenagers aged 13-18 years with saturated sampling technique. The data processing used in the testing of hypotheses analytics regression. Based of result of data, obtained value of $F= 19,748$, $p= 0.000 < 0.05$ (significant) and the result of the influence is positive, this means that the higher the self-concept teenagers homes the higher the emotional intelligence teenagers homes. The big influence of produced self-concept of emotional intelligence is 0,254 (25,4%) and the rest 74,6% influenced by other factors. So that it can be concluded that there is significant effect of of Self-concept on Emotional intelligence in the teenagers at The Orphanage Adolescent Hopes Jakarta.

Keywords: Self-concept, Emotional intelligence

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta”.

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan sebagai Sarjana Psikologi. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan saran kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku dekan dan Ibu Gantina Komalasari, M. Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Fitri Lestari Issom, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Drs. Herwanto, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Burhanudin Tola, MA selaku dosen penasehat akademik penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan ini.
6. Seluruh staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.

7. Bapak H. Nurdin Solichin selaku Kepala Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dan Bapak Lucky Jandry selaku Kepala Panti Asuhan Pondok Kasih Agape Jakarta yang telah memberikan izin penelitian.
8. Pengurus panti yang telah bersedia untuk ikut serta dan bekerja sama dengan penulis dalam mengawasi jalannya pengisian kuesioner dan para penghuni panti asuhan khususnya para remaja Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dan Panti Asuhan Pondok Kasih Agape Jakarta yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk mengisi kuesioner.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Alm. Drs. H. Arifin Thaher dan Ibu Hj. Tintin Suryatin, BSc yang telah memberikan kasih sayang dan doa terbaik yang tak ternilai dalam hidup penulis. Memberikan dukungan tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua kakak tercinta Febbiya Arista, S.S. dan Novedi Pramanta, S.E. yang telah memberikan doa, dukungan serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman satu payungan Farah Athiyah, Fitasari Dwi, Lira Athleta, dan Octi Rully atas kerjasamanya selama penelitian.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Afieadhan Pramesti Putri, Adinda Dwi Putri, Denistya Rery, Finanda Muthiarta, Hilma Auliya, dan Mulya Nilawati Prihanti yang telah memberikan semangat dan doa hingga skripsi ini selesai.
13. Teman-teman seperjuangan di Non Reguler D angkatan 2012 Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini selesai dan terima kasih untuk kebersamaan selama 4 tahun ini yang banyak sekali meninggalkan arti dan kenangan yang tak terlupakan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pihak lain pada umumnya.

Jakarta, 21 Juli 2016

Penulis

Hilda Aprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kecerdasan Emosional	9
2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional	9

2.1.2 Dimensi-dimensi Kecerdasan Emosional.....	10
2.1.3 Karakteristik Kecerdasan Emosional	13
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	13
2.2 Konsep Diri.....	14
2.2.1 Definisi Konsep Diri.....	14
2.2.2 Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	15
2.2.3 Jenis-jenis Konsep Diri	19
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	20
2.3 Remaja.....	21
2.3.1 Definisi Remaja.....	21
2.3.2 Batasan Usia Remaja	22
2.3.3 Ciri-ciri Remaja	22
2.3.4 Tugas Perkembangan Remaja	24
2.3.5 Kebutuhan-kebutuhan Khas Remaja	24
2.4 Panti Asuhan.....	26
2.4.1 Definisi Panti Asuhan.....	26
2.4.2 Tujuan Panti Asuhan.....	26
2.4.3 Sasaran Utama Panti Asuhan.....	26
2.4.4 Jenis Penyelenggara Panti Asuhan	27
2.5 Tinjauan Pustaka Mengenai Hubungan Antar Variabel.....	27
2.6 Kerangka Pemikiran.....	30
2.7 Hipotesis	30
2.8 Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Tipe Penelitian	32
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	33
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	33

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel.....	33
3.2.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Kecerdasan Emosional	37
3.4.2 Konsep Diri.....	41
3.5 Uji Coba Instrumen	44
3.5.1 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional.....	46
3.5.2 Uji Coba Instrumen Konsep Diri	51
3.6 Analisis Data	54
3.6.1 Uji Statistik	54
3.6.2 Hipotesis Statistik	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Subyek Penelitian.....	56
4.2 Prosedur Penelitian	63
4.2.1 Persiapan Penelitian	63
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian.....	65
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	66
4.3.1 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional	66
4.3.2 Data Deskriptif Konsep Diri	68
4.3.3 Uji Normalitas	71
4.3.4 Uji Linieritas.....	72
4.3.5 Uji Korelasi	73
4.3.6 Uji Hipotesis	74
4.4 Pembahasan	77

	Halaman
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Implikasi.....	81
5.3 Saran.....	82
5.3.1 Subyek Penelitian.....	83
5.3.2 Panti Asuhan	83
5.3.3 Peneliti Selanjutnya.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Butir Skala Kecerdasan Emosional.....	37
Tabel 3.2 Skor Butir Skala Konsep Diri.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	40
Tabel 3.4 Kombinasi Subdimensi-dimensi Konsep Diri.....	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	44
Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Model <i>Rasch</i>	45
Tabel 3.7 Blueprint Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional	47
Tabel 3.8 Blueprint Final Instrumen Kecerdasan Emosional	50
Tabel 3.9 Blueprint Uji Coba Instrumen Konsep Diri.....	52
Tabel 3.10 Blueprint Final Instrumen Konsep Diri.....	53
Tabel 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian	56
Tabel 4.2 Data Distribusi Usia Subyek Penelitian	58
Tabel 4.3 Data Distribusi Pendidikan Subyek Penelitian	59
Tabel 4.4 Data Distribusi Lama Tinggal di Panti Subyek Penelitian.....	60
Tabel 4.5 Data Distribusi Keberadaan Orangtua Subyek Penelitian....	62
Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Data Kecerdasan Emosional	66
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional	68
Tabel 4.8 Distribusi Deskriptif Data Konsep Diri	69
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Konsep Diri	71
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.11 Uji Linieritas	72
Tabel 4.12 Hasil Korelasi Product Moment.....	74
Tabel 4.13 Persamaan Regresi	75
Tabel 4.14 Uji Signifikansi Keseluruhan.....	76
Tabel 4.15 Uji Model Summary.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian.....	57
Gambar 4.2 Data Distribusi Usia Subyek Penelitian	58
Gambar 4.3 Data Distribusi Tingkat Pendidikan Subyek Penelitian.....	60
Gambar 4.4 Data Distribusi Lama Tinggal di Panti Subyek Penelitian.	61
Gambar 4.5 Data Distribusi Keberadaan Orangtua	63
Gambar 4.6 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional.....	67
Gambar 4.7 Data Deskriptif Konsep Diri	70
Gambar 4.8 Scatter Plot Linieritas Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Proses Adaptasi Instrumen Kecerdasan Emosional	89
Lampiran 2. Proses Adaptasi Instrumen Konsep Diri.....	104
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional.....	111
Lampiran 4. Instrumen Final Kecerdasan Emosional.....	117
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Konsep Diri.....	123
Lampiran 6. Instrumen Final Konsep Diri	131
Lampiran 7. Data Kasar (<i>Excel</i>) Uji Coba Kecerdasan Emosional.....	138
Lampiran 8. Data Kasar (<i>Excel</i>) Final Kecerdasan Emosional	140
Lampiran 9. Data Kasar (<i>Excel</i>) Uji Coba Konsep Diri.....	142
Lampiran 10. Data Kasar (<i>Excel</i>) Final Konsep Diri.....	146
Lampiran 11. Uji Daya Deskriminasi Item Kecerdasan Emosional	150
Lampiran 12. Uji Daya Diskriminasi Item Konsep Diri.....	151
Lampiran 13. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional	152
Lampiran 14. Reliabilitas Instrumen Konsep Diri	153
Lampiran 15. Unidimensionalitas Instrumen Kecerdasan Emosional ..	154
Lampiran 16. Unidimensionalitas Instrumen Konsep Diri.....	155
Lampiran 17. Data Demografis	156
Lampiran 18. Skor Murni Kecerdasan Emosional Berdasarkan Model <i>Rasch</i>	158
Lampiran 19. Skor Murni Konsep Diri Berdasarkan Model <i>Rasch</i>	159
Lampiran 20. Data Deskriptif Variabel	160
Lampiran 21. Uji Normalitas.....	165
Lampiran 22. Uji Linieritas	168
Lampiran 23. Uji Hipotesis	169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai wadah terpenting bagi perkembangan remaja menuju proses kedewasaan, pada kenyataannya tidak semua individu dalam kehidupannya beruntung memiliki keluarga yang utuh dan ideal. Banyak anak yang ternyata mengalami kenyataan pahit dalam kehidupannya, berbanding terbalik dengan mereka yang merasakan indahnyanya kehangatan keluarga dan memiliki orang tua yang senantiasa menanamkan nilai-nilai dan moral kehidupan yang tentunya memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (Jahja, 2011 dalam Prabadewi & Wideasavitri, 2014) orang tua memegang peranan yang penting dalam membentuk keluarga yang penuh kehangatan, memiliki ikatan emosional yang kuat dan mampu mengembangkan potensi serta individualitas anggotanya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua anak bisa tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga sendiri, terutama yang memiliki kualitas hubungan yang baik. Hal ini umumnya bisa terjadi karena adanya masalah dalam keluarga seperti meninggalnya orang tua, perceraian orang tua, kesulitan dalam hal ekonomi (kemiskinan), ketidaksiapan menjadi orang tua ataupun adanya larangan dari orang tua atau keluarga untuk mempunyai dan merawat anak pada usia yang dianggap masih terlalu muda, sehingga dapat menyebabkan keluarga terutama orang tua tidak dapat menjalankan fungsinya untuk mengasuh anak. Jadi anak harus rela terlepas dari kasih sayang kedua orang tuanya atau terkadang harus menjalani kerasnya kehidupan dengan mandiri tanpa adanya peran keluarga yang mendukungnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan,

perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Sejalan dengan Peraturan Perundang-undangan tersebut, pemerintah menyediakan suatu wadah yang sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dari anak-anak yang hidup tanpa didampingi oleh orang tua dan keluarganya, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang layaknya anak yang diasuh dalam keluarga yang sebenarnya, yaitu panti asuhan.

Berdasarkan catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA, 2014), jumlah panti asuhan di wilayah Jakarta yaitu terdapat sekitar 1.200 panti. Adapun dalam petunjuk teknis pelayanan sosial anak terlantar di dalam panti yang telah diatur pada Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI, 2005) disebutkan bahwa panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar. Berdasarkan dari beberapa panti asuhan melalui *preliminary study*, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dikarenakan permasalahan psikologis remaja terkait variabel yang diteliti lebih kuat ditemukan dan sangat sesuai dijadikan sampel penelitian bila dibandingkan dengan panti asuhan lainnya. Seperti wawancara singkat yang telah dilakukan penulis pada tanggal 29 Maret 2016 dengan ibu pengasuh panti di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta, pengasuh mengatakan banyak anak-anak yang tinggal di panti tersebut dikarenakan yatim, piatu atau yatim piatu, kurang mampu, anak terlantar serta anak-anak *broken home*. Dengan berbagai keadaan yang mereka alami, beberapa anak cenderung minder dengan orang lain, kurang mudah akrab dengan orang yang baru dikenal dan memiliki motivasi yang cenderung rendah dalam belajar.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 10 remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta, 7 diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa kurang yakin akan mampu mencapai cita-cita mereka, dan mereka mengatakan terkadang teman-temannya antara yang satu dengan yang lainnya tidak

peduli. Mereka cenderung merasa terikat dengan berbagai peraturan yang ada di Panti Asuhan dan kurangnya mendapatkan perhatian yang sama dari para pengasuh.

Menurut Depsos RI (2005), anak-anak dalam panti asuhan adalah anak yang usianya berkisar antara 0 sampai 21 tahun. Pada rentang usia tersebut mereka melewati suatu masa yang salah satunya yaitu masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang memiliki arti penting, karena remaja akan mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosioemosional, yang semua itu dapat menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan (Santrock, 2007 dalam Prabadewi & Widiasavitri, 2014). Maka masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang penuh dengan banyak tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang seringkali menyebabkan perubahan emosi dalam dirinya.

World Health Organization (WHO), membagi rentang usia remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun (Sarwono, 2012). Secara sosial, kehidupan remaja yang tinggal di panti asuhan juga sama halnya dengan remaja lainnya yang identik dengan lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi, baik di lingkungan luar panti asuhan maupun dari lingkungan teman seasramanya. Aktivitas yang dilakukan bersama teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari munculnya ketidakstabilan emosi karena biasanya remaja berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dan menyatu dengan kelompok sebayanya.

Apabila aktivitas yang dijalani remaja panti bersama teman-teman sebayanya tidak sesuai untuk memenuhi harapannya, kemungkinan menyebabkan sebagian remaja di panti asuhan kurang bisa menempatkan diri dalam pergaulan dan bisa saja meluapkannya kedalam emosi-emosi yang negatif, seperti benci, muram, menyesal, marah akan keadaan, dan bahkan menciptakan permusuhan. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan situasi yang tidak kondusif dalam membangun kecerdasan emosional. Ketidakstabilan emosi yang terjadi dari waktu ke waktu akibat perubahan-perubahan yang dialami remaja, apabila belum dapat dikendalikan bisa saja

berpengaruh pada terbentuknya kecerdasan emosional yang rendah pada remaja panti. Padahal pada kenyataannya, kecerdasan emosional sangat penting untuk dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, begitupun dengan para remaja panti karena dipastikan setiap individu tidak bisa lepas dari emosi yang berasal dari diri dan dihadapkan dengan emosi orang lain, yang apabila dapat dikontrol secara tepat tentunya akan memberi dampak yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Howes dan Herald (1999, dalam Nur & Ekasari, 2008) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Menurut Goleman (1999) kecerdasan emosional terbagi menjadi lima aspek yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional dapat dilihat dari bagaimana remaja panti mampu memberi kesan yang terbaik untuk dirinya, dapat mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyelaraskan diri dengan lingkungan, mampu mengendalikan perasaan dan mengungkapkan emosi sesuai dengan kondisi dan waktu yang ada sehingga dapat terwujud interaksi sosial yang baik.

Menurut Assahrra (2004, dalam Prabadewi & Widiyasavitri, 2014) banyak faktor yang menyebabkan keterasingan emosional yang dialami para penghuni panti asuhan, misalnya karena kurangnya perhatian dari pengasuh akibat keterbatasan tenaga pengasuh, kurangnya fasilitas fisik, terlalu ketatnya disiplin dan aturan yang dijalankan yang menyebabkan anak tersebut cenderung menampilkan sikap pendiam, pasif, kurang responsif terhadap orang lain dan merasa rendah diri, sehingga cenderung menarik diri dan lebih bersikap defensif dalam pergaulan. Hal ini ditambah karena pada kenyataannya terkadang anak panti masih diberi pandangan negatif dari lingkungan, panti asuhan seolah dianggap menjadi tempat penampungan anak-anak terlantar dan kekurangan sehingga anak panti mendapat penolakan dari teman-teman di sekolahnya.

Dengan adanya pandangan tersebut, para remaja panti asuhan akan menilai dirinya secara negatif, tidak mampu menghargai dan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, dengan kata lain remaja tersebut memiliki konsep diri yang rendah. Hurlock (1999, dalam Prabadewi & Widiyasavitri, 2014)

mengartikan, konsep diri sebagai gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya. Adapun dimensi konsep diri menurut Fitts (1971) yaitu dimensi internal (diri identitas, diri perilaku dan diri penilai), dimensi eksternal (diri fisik, diri moral-etik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial) serta kritik diri.

Penelitian yang dilakukan Cebe juga menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat konsep diri yang rendah (2005, dalam Ahad, Ara & Shah, 2016). Individu yang terkena dampak konsep diri tersebut yaitu para remaja yang tinggal di panti asuhan, yang bisa saja mengalami kesulitan dan hambatan dalam menjalani kehidupannya. Akhirnya mereka pun akan sulit memiliki kecerdasan emosional yang memadai. Sebaliknya apabila sebagian dari mereka cenderung lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya, hal ini pastinya akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka bisa menjalani kehidupannya dengan baik hingga kedepannya nanti setelah mereka tidak tinggal di panti. Jadi dapat dikatakan semua hal tersebut memang tidak terlepas dari keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan individu tersebut.

Penelitian yang menyatakan konsep diri dan kecerdasan emosional saling berhubungan terdapat pada penelitian Henni Manik (2014) yang berjudul Hubungan antara Konsep diri dengan Kecerdasan Emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Deshmukh dan Sawalakhe (2010, dalam Yeshodhara & Pushpa, 2014) yang menyatakan jika individu memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang keterbatasan kemampuannya, membuat penilaian dan mengambil keputusan yang pada gilirannya karakteristik ini penting bagi kecerdasan emosional individu. Hasil penelitian lainnya yang telah menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional,

dilakukan oleh Restu Dwi Prihatina, Melly Latifah, dan Irni Rahmayani Johan (2012) tentang “Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Tingkat Stress, dan Strategi Koping Remaja Pada Berbagai Model Pembelajaran” yang menyatakan bahwa konsep diri berhubungan signifikan dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XI IPA pada model pembelajaran akselerasi, RSBI, dan reguler di Kota Bogor. Penulis mengembangkan beberapa penelitian tersebut yang hanya sebatas menguji korelasi antar variabel dengan sampel yang berbeda, oleh karena itu selanjutnya penulis pada penelitian ini memutuskan untuk fokus meneliti tentang pengaruh antar variabel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas pula dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta, seperti dalam membina hubungan sosial dengan orang lain baik dengan teman seasramanya di panti maupun di luar lingkungan panti, dimana terkadang teman-temannya antara yang satu dengan yang lainnya tidak saling peduli, selain itu kurangnya motivasi diri yang terlihat dari kurangnya keyakinan mereka dalam mencapai cita-citanya. Dari munculnya emosi dan perilaku negatif tersebut, maka dibutuhkanlah konsep diri yang baik agar para remaja di panti dapat memandang dirinya secara positif. Tentunya remaja panti juga akan mampu mengatur tingkah lakunya sesuai dengan kualitas konsep dirinya dengan menilai dirinya seperti apa, bagaimana mereka dapat menerima diri sepenuhnya dan memahami dirinya sehingga dapat mengendalikan diri terutama mengerti saat emosi muncul. Dengan baiknya konsep diri pada remaja panti, diharapkan dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional yang baik pula. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kecerdasan emosional yang dibentuk remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran konsep diri remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, menghasilkan tiga point masalah dari latar belakang. Namun penelitian ini dibatasi pada point 1.2.3 yaitu pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya di bidang Psikologi.
- 1.6.1.2. Memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu Psikologi.
- 1.6.1.3. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Subjek Penelitian

Untuk memberi pemahaman kepada para remaja yang tinggal di Panti Asuhan, tentang bagaimana peran konsep diri terhadap kecerdasan emosional, agar dapat mengarahkannya kepada pengembangan konsep diri dan kecerdasan emosional ke arah yang lebih baik. Dengan cara mulai belajar untuk menghargai diri dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan, sehingga akan terbentuk konsep diri yang baik yang pastinya akan berimbas pada kecerdasan emosional yang baik pula. Kedua hal tersebut penting untuk dikembangkan, karena dapat dijadikan kunci kesuksesan dan kebahagiaan hidup para penghuni Panti Asuhan.

1.6.2.2 Panti Asuhan

Bagi pihak panti dapat dijadikan acuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang lebih baik dan menyenangkan mulai dari lingkungan sosial sampai pada hubungan yang di bina oleh pihak-pihak yang ada di lingkungan panti, khususnya para pengasuh panti untuk memperhatikan lagi anak-anak panti asuhan yang diasuh agar para penghuni panti asuhan tidak merasa kekurangan kasih sayang dan menganggap dirinya terabaikan.

1.6.2.3 Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian konsep diri dan kecerdasan emosional, baik dengan variabel yang sama dengan subyek yang berbeda ataupun dengan salah satu variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman (1999) adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mental individu dalam memotivasi, memahami perasaan diri sendiri dan mengendalikan emosi agar mampu berhubungan secara baik dengan diri sendiri dan orang lain.

Salovey dan Mayer (1990, dalam Goleman 1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali maksud dari emosi dan hubungannya, mempertimbangkan, dan memecahkan masalah yang menjadi dasar emosi tersebut.

Menurut Bar-On (2000, dalam Snyder & Lopez, 2007) kecerdasan emosional didefinisikan sebagai mata rantai keahlian, kompetensi, dan kemampuan *non-cognitive*. Segala kemampuan non-kognitif, kompetensi-kompetensi, dan keterampilan-keterampilan yang mempengaruhi kesuksesan dalam menghadapi tuntutan lingkungan dan tekanan-tekanan. Berdasarkan definisi tersebut dapat

dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan segala kemampuan, kompetensi, dan keterampilan yang penting dimiliki individu ketika berhadapan dalam suatu lingkungan yang dipengaruhi oleh banyak tekanan-tekanan.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi di atas, penelitian ini menggunakan teori Daniel Goleman yang menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan perasaan diri sendiri, memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Teori kecerdasan emosional tersebut digunakan karena teori ini telah mencakup pada kemampuan mengenali perasaan, mengendalikan emosi, dan memotivasi diri yang menjadi kebutuhan penting bagi remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang lain, tidak selalu bereaksi negatif dalam menanggapi segala permasalahan yang timbul dari penilaian masyarakat terhadap dirinya dan latar belakang yang mereka miliki.

2.1.2 Dimensi Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (1999) membagi kecerdasan emosional menjadi lima dimensi, yaitu:

a. Kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kemampuan untuk mengenali apa yang dirasakan, memahami kebiasaan individu menganggapi berbagai kejadian secara emosional dan mengenali berbagai emosi yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu.

b. Pengaturan Diri

Menangani emosi kita sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih, ketika sedang mengalami emosi yang bergejolak, mampu

mengendalikan emosi agar dapat bertanggungjawab pada tindakan dan dapat menolong dari keputusan yang terburu-buru yang nantinya individu sesali.

c. Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara selektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kemampuan menggunakan emosi terdalam untuk maju dan menuju tujuan. Kemampuan ini memungkinkan individu mengambil inisiatif dan bertahan dalam menghadapi berbagai hambatan dan halangan.

d. Empati

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Kemampuan untuk merasai, memahami dan menanggapi apa yang orang lain rasakan. Pentingnya kesadaran diri dapat dibangun dengan memiliki empati terhadap orang lain. Jika individu tidak peduli pada emosinya sendiri, maka individu tersebut tidak akan mampu membaca emosi orang lain.

e. Keterampilan Sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Kemampuan untuk mengatur, mempengaruhi, dan menginspirasi emosi orang lain. Mampu mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dan mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain merupakan keterampilan dasar yang penting untuk mencapai kerja sama dan kesuksesan.

Salovey (dalam Goleman, 1995), terdapat lima wilayah kecerdasan emosional. Kelima wilayah itu meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan. Berikut ini lima kemampuan utama tersebut:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri terdiri dari kesadaran diri dan mengenali perasaan saat perasaan itu terjadi. Merupakan kemampuan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting bagi pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati diri yang sesungguhnya membuat seseorang berada pada kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya akan mempunyai kespekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan masalah-masalah pribadi.

b. Mengelola Emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian dalam memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi. Kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang dan mampu menyesuaikan diri “*flow*” memungkinkan terjadinya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan ini juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Keterampilan ini merupakan “keterampilan bergaul”. Keterampilan ini berdasarkan akar empati.

Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan dan dikehendaki oleh orang lain.

e. Membina Hubungan

Membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana seseorang mampu membina hubungan orang lain. Sejauh mana kepribadian seseorang berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

2.1.3 Karakteristik Kecerdasan Emosional

Melalui teori kecerdasan emosional yang dikembangkan, Daniel Goleman (1995) mengemukakan sejumlah ciri-ciri kecerdasan emosional, diantaranya yaitu:

- a. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi.
- b. Mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.
- c. Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan berpikir.
- d. Berempati dan berdoa.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman ada dua faktor, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu,

apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan (Goleman dalam Putri, 2013).

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Definisi Konsep Diri

Beberapa ahli telah merumuskan definisi konsep diri. Menurut William D. Brooks (1974, dalam Jalaluddin Rakhmat, 2004) konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bersifat psikologi, sosial, dan fisis. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian individu tentang dirinya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa konsep diri meliputi apa yang individu pikirkan dan apa yang individu rasakan tentang dirinya.

Roger (Santrock, 1990 dalam Mukhtar, Ardiyanti, & Sulistiyaningsih, 2001) mendefinisikan konsep diri sebagai kepemilikan seseorang berdasarkan realitas diri dan idealisme diri. Realitas diri berangkat dari pengalaman atau keputusannya sendiri, sedangkan idealisme diri berangkat dari suatu pemikiran, bagaimana seharusnya individu menjadi dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan suatu keputusan dan pemikiran individu tentang bagaimana individu tersebut menilai dirinya.

William H. Fitts (1971, dalam Agustiani, 2009) menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya,

bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Proses pembentukan konsep diri individu diperoleh dengan melihat reaksi-reaksi orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukan, melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain, memenuhi harapan-harapan orang lain atau peran yang dimainkannya serta melakukan identifikasi terhadap orang yang dikaguminya. Berdasarkan kesimpulan tersebut konsep diri merupakan persepsi kognitif dan penilaian individu terhadap dirinya meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan melalui informasi yang diberikan orang lain pada individu tersebut.

Dari ketiga definisi tersebut penelitian ini menggunakan teori Fitts, karena pada teori tersebut mencakup bagaimana individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, dan memberikan penilaian tentang dirinya, yang diperoleh dengan melihat reaksi-reaksi orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukannya. Teori Fitts juga dipilih karena sesuai dengan aspek yang ingin diteliti pada konsep diri remaja panti, yaitu sejauh mana remaja panti dapat mengenali dirinya secara baik dan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki yang dibentuk dari penilaian individu terhadap dirinya meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

2.2.2 Dimensi Konsep Diri

Fitts (1971) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Internal

Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

a. Diri Identitas (*identity self*)

Bagian dari ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?” Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “Saya Ita”. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “Saya pintar tetapi terlalu gemuk” dan sebagainya.

b. Diri Perilaku (*behavioral self*)

Diri perilaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri perilakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

c. Diri Penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri perilaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang akan menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang

bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif. Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

2. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a. Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b. Diri Moral-Etik (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c. Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e. Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa dirinya memang memiliki pribadi yang baik.

3. Kritik Diri

Menurut Fitts (Marcelline, 1997 dalam Amaliah 2012) kritik diri menunjukkan bagaimana seseorang menggambarkan dirinya serta pribadinya, apakah bersifat defensif (menutupi) atau bersikap terbuka terhadap kekurangan dan kelemahan diri. Bagian ini juga menggambarkan bagaimana seseorang bersikap dalam menerima umpan balik atau kritik diri dari orang lain. Apakah mau menerima dan mengevaluasi lebih lanjut atau langsung menutup diri dan menolak dengan tegas. Konsep diri mungkin saja terbentuk karena penilaian diri yang tidak tepat, yang bersumber dari sikap defensif individu, misalnya kurang terbuka menggambarkan siapa aku sesungguhnya, kurang adanya kesesuaian untuk mengakui kelemahan dan kekurangan pribadi.

Pada tahun 1971, Fitts menyatakan bagian-bagian internal dan eksternal tersebut saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal maka diperoleh lima belas

kombinasi yaitu identitas fisik, identitas moral-etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga, penerimaan sosial.

2.2.3 Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1976, dalam Jalaludin Rakhmat, 2004) bahwa dalam menilai dirinya, seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif. Dalam arti kata lain individu tersebut ada yang mempunyai konsep diri positif dan ada yang mempunyai konsep diri negatif. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif dan negatif adalah:

1. Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

- a. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

2. Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan empat hal, yaitu:

- a. Peka terhadap kritik
- b. Responsif terhadap pujian
- c. Merasa tidak disenangi orang lain
- d. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep diri

Jalaludin Rakhmat (2004) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

a. Orang Lain

Individu dalam mengenal dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu, ketika orang lain menilai individu tersebut, maka akan membentuk konsep dirinya. Namun tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri individu, ada yang paling berpengaruh yaitu orang-orang yang paling dekat. George Herbert Mead (1934) menyebutnya *significant others*, mereka adalah orang tua, saudara, dan orang yang tinggal dalam satu rumah. Seiring perkembangan, *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan individu. Mereka mengarahkan tindakan, membentuk pikiran dan meyentuh diri individu secara emosional. Richard Dewey dan W.J. Humber (1966:155) menamainya *affective others*, orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah secara perlahan-perlahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Ejekan, cemoohan, dan hardikan, membuat kita memandang diri kita secara negatif.

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Dalam pergaulan bermasyarakat, individu pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat emosional individu, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya. Dengan melihat kelompok ini, individu mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya serta menjadikan norma-norma dalam kelompok ini sebagai ukuran perilakunya.

Fitts (dalam Agustiani, 2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.

- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi diri dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam penelitian ini adalah orang lain, kelompok rujukan (*Reference Group*), pengalaman, kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain, dan aktualisasi diri atau realisasi diri dari potensi pribadi yang sebenarnya.

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja menurut Yulia S.D. Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa (1991, dalam Dariyo 2004), antara lain: *puberteit*, *puberty* dan *adolescentia*. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991, dalam Ali & Asrori 2011). Jadi, remaja (*adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Sedangkan pada tahun 1974, WHO (dalam Sarwono, 2012) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Dimana remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980:9).

2.3.2 Batasan Usia Remaja

Konsep tentang remaja, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Paedagogi (Sarwono,2012). Untuk memperjelas batasan usia yang menjelaskan kategori remaja, berikut ini adalah beberapa teori para ahli. Menurut Hurlock (1980) rentangan usia remaja antara 13-18 tahun, yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja yang berlangsung dari usia 13 tahun sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Selain itu, menurut Thornburg (1982, dalam Dariyo 2004) masa remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal yang berlangsung dari usia 13-14 tahun, remaja tengah yang berada pada usia 15-17 tahun, dan remaja akhir yang berada dalam rentangan usia 18-21 tahun. Menurutnya masa remaja awal, umumnya individu yang telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama, sedangkan masa remaja tengah, individu sudah duduk di sekolah menengah atas. Kemudian, mereka yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus dari sekolah menengah atas dan mungkin sudah bekerja. Sedangkan menurut Gunarsa (2000) secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.

Dalam penelitian ini kategori atau batasan remaja yang digunakan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Hurlock dengan rentangan usia remaja antara 13-18 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal yang berlangsung dari usia 13 tahun sampai 17 tahun, dan masa remaja akhir yang bermula dari usia 17 tahun sampai 18 tahun.

2.3.3 Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (dalam Mukhtar dkk, 2001), masa remaja mempunyai beberapa ciri dari remaja, antara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Disebutkan sebagai periode yang penting dalam kehidupan, karena pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan fisik dan psikis yang akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan karakter dari remaja tersebut. Perubahan dan perkembangan tersebut menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Terjadinya peralihan pola psikologis dan karakter, dari seorang anak-anak, tetapi belum sampai pada tahapan dewasa, maka dalam tahap ini sering terjadi kebingungan dari sang remaja, akibat pencarian dan pematangan jati dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Terjadinya masa perubahan yang bersamaan baik fisik, psikis, dan perilaku. Perubahan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, apabila fisiknya berkembang dengan baik dan pesat, maka perilaku dan psikisnya pun akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja adalah manusia biasa yang merupakan makhluk sosial, maka mereka akan berusaha mencari identitas dirinya, apakah dalam kelompok, lingkungan atau mengidolakan seseorang.

e. Masa remaja adalah usia yang menimbulkan ketakutan

Terjadinya banyak perubahan terutama dalam bentuk fisik, mengakibatkan mereka “memaksa” untuk dianggap sebagai orang dewasa. Mereka ingin menentukan sendiri apa yang mereka inginkan, mereka merasa sudah cukup mengetahui tentang kehidupan, sehingga mereka tidak membutuhkan adanya bimbingan dari orang tua yang berlebihan.

f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Pada masa ini mereka memandang, melihat dan memutuskan segala sesuatu berlandaskan “kaca mata” mereka saja, mereka sangat sulit menerima informasi dari orang lain kecuali berasal dari “geng”nya (kelompok). Remaja cenderung memiliki kecerdasan emosi yang rendah, sikap empati mereka sangat kecil.

g. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meningkatkan *image* belasan tahun dan untuk member kesan mereka sudah hampir dewasa. Mereka akan berusaha menempatkan dirinya sebagai orang dewasa, maka mereka akan mengikuti perilaku keseharian orang dewasa.

2.3.4 Tugas Perkembangan Remaja

Havighrust (dalam Mukhtar dkk, 2001) menyatakan terdapat sepuluh tugas perkembangan yang harus dilalui pada seorang remaja, yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang lebih dewasa dengan teman sebaya laki-laki dan perempuan.
- b. Mencapai peran jenis kelamin sebagai laki-laki atau perempuan.
- c. Menerima keadaan jasmaninya dan menggunakan jasmaninya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian secara emosional dari ketergantungan pada orangtua atau orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai keyakinan akan kemandirian secara ekonomi pada masa mendatang.
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu.
- g. Menyiapkan diri untuk perkawinan dan berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual sebagai warga masyarakat.
- i. Menginginkan dan melakukan tindakan-tindakan yang secara sosial bertanggungjawab.
- j. Memilih seperangkat sistem tata nilai dan tata karma yang menuntun perilakunya.

Tugas perkembangan yang dipaparkan tersebut merupakan tugas yang perlu dipenuhi pada masa remaja. Tugas perkembangan akan terus berbeda seiring masa rentang kehidupan yang selanjutnya dialami oleh individu.

2.3.5 Kebutuhan-kebutuhan Khas Remaja

Para ahli sepakat tentang adanya kebutuhan yang khas bagi remaja. Kebutuhan itu bersangkutan dengan psikologis-sosiologis yang mendorong remaja untuk

bertingkah laku secara khas. Garison (dalam Mappiare, 1982). menyatakan tujuh kebutuhan khas remaja sebagai berikut:

a. Kebutuhan akan kasih sayang

Kebutuhan ini terlihat sejak masa yang lebih muda dan menunjukkan berbagai cara perwujudan selama masa remaja.

b. Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok

Kebutuhan ini merupakan hal yang sangat penting, sejak remaja melepaskan diri dari keterikatan keluarga dan berusaha memantapkan hubungan-hubungan dengan teman sebaya.

c. Kebutuhan untuk berdiri sendiri

Kebutuhan ini dimulai sejak usia lebih muda (remaja awal), menjadi sangat penting selama masa remaja, manakala remaja dituntut untuk membuat berbagai pilihan dan mengambil keputusan.

d. Kebutuhan untuk berprestasi

Kebutuhan ini menjadi sangat penting dan pasti seiring dengan pertumbuhannya secara individual mengarah pada kematangan atau kedewasaan.

e. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain

Kebutuhan ini sangat penting, sejak mereka bergantung dalam hubungan teman sebaya dan penerimaan teman sebaya.

f. Kebutuhan untuk dihargai

Kebutuhan berdasarkan pandangan atau ukurannya sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya dan menjadi bertambah penting seiring dengan penambahan kematangan.

g. Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh terutama nampak dengan bertambahnya kematangan (kedewasaan)

Untuk mendapatkan ketetapan dan kepastian, remaja memerlukan beberapa petunjuk yang akan memberikannya dasar dan ukuran dalam membuat keputusan.

2.4 Panti Asuhan

2.4.1 Definisi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang Pembangunan Nasional.

2.4.2 Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005) ialah memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

2.4.3 Sasaran Utama Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005) sasaran garapan panti asuhan meliputi:

- a. Anak yatim, piatu, yatim-piatu terutama usia 0 sampai 21 tahun.
- b. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab, anak yang orang tuanya melalaikan kewajibannya, sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial yang harmonis.
- c. Anak yang tidak mampu adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya baik secara rohani, jasmani maupun sosial

dengan wajar antara lain salah satu orang tua, dan atau keduanya sakit kronis, terpidana dan meninggal dunia, sehingga anak tidak ada yang merawat.

2.4.4 Jenis Penyelenggara Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005) penyelenggara dalam panti asuhan terbagi dalam:

- a. Penyelenggara panti asuhan oleh Negara penyelenggara panti asuhan ini berdasarkan kesenjangan formal, terorganisasi dan seluruh aktifitas serta penyelenggaraannya di tanggung secara penuh oleh negara.
- b. Penyelenggara panti asuhan oleh Swasta. Penyelenggara panti asuhan oleh swasta dalam hal ini berdasarkan atas kesenjangan formal, terorganisasi tetapi seluruh aktifitas dan pengelolaannya ditanggung secara penuh oleh orang atau badan pemerintahan tertentu.

Jadi, remaja panti asuhan menurut penulis adalah mereka yang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang terdiri dari latar belakang berbeda-beda, diantaranya yaitu anak yatim, piatu, yatim-piatu, anak terlantar, dan anak yang tidak mampu, namun dengan adanya latar belakang tersebut akhirnya mereka ditempatkan di panti asuhan yang sekiranya dapat dijadikan wadah dalam membantu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dari anak-anak yang hidup tanpa didampingi oleh orang tua dan keluarganya, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang layaknya anak yang diasuh dalam keluarga yang sebenarnya.

2.5 Tinjauan Pustaka Mengenai Hubungan Antar Variabel

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (1999) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri dengan baik dalam berhubungan dengan orang lain. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional merupakan unsur penting dalam meraih kesuksesan hidup. Kecerdasan emosional diperlukan individu karena dengan memiliki kecerdasan

emosional yang baik, individu akan mampu mengenali perasaannya sendiri, mengendalikan diri terutama mengerti saat emosi muncul, memiliki motivasi diri yang kuat, dan mampu membina hubungan sosial yang lancar dan efektif dengan orang lain. Jika kecerdasan emosional pada diri remaja panti rendah maka motivasi diri pun akan tidak meningkat, tidak terjalinnya hubungan sosial yang baik serta kurangnya pengendalian diri terhadap reaksi emosi-emosi negatif yang muncul seperti benci, muram, menyesal, marah akan keadaan, dan bahkan menciptakan permusuhan. Pada kondisi inilah konsep diri sangat berperan agar remaja panti dapat menilai dirinya secara positif, mampu menghargai dirinya dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, lebih optimis, dan penuh percaya diri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Hal ini artinya memang konsep diri dan kecerdasan emosional saling berhubungan. Penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ika Fauziah Nur & Agustina Ekasari (2008) pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tambun, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kecerdasan emosional remaja.

Terkait dengan kecerdasan emosional, faktor yang akan dikaji adalah konsep diri. Konsep diri menurut William H. Fitts (1971) menyatakannya secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Keterkaitan antara konsep diri dan kecerdasan emosional juga diperkuat dengan pernyataan Hamachek (dalam Rakhmat, 2004) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif akan sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari perasaan kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula. Jadi dengan memiliki konsep diri positif, maka individu akan mampu mengenali emosinya dengan

baik dan mampu memotivasi dirinya, sehingga dapat diartikan bahwa konsep diri seseorang akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya (Nur & Ekasari, 2008).

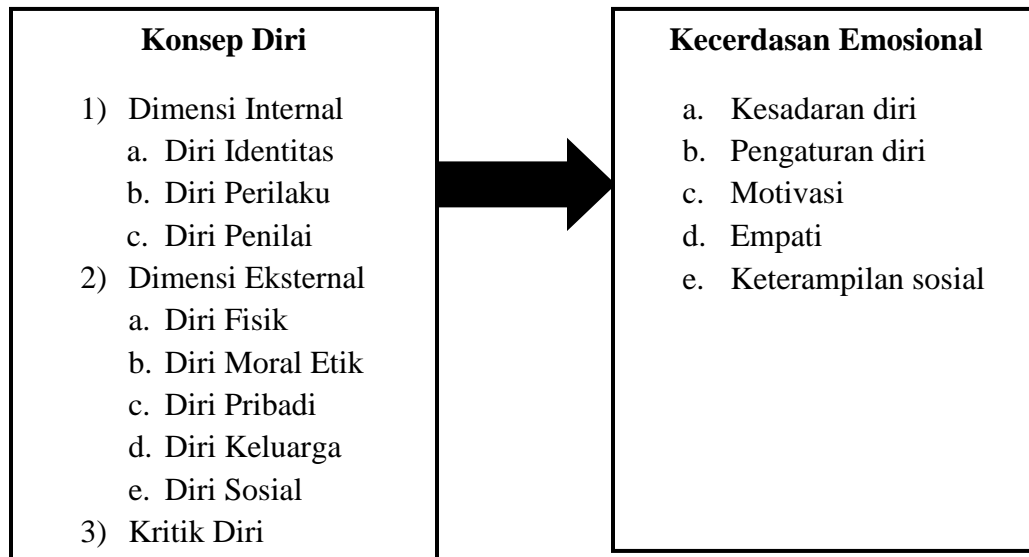
Hal ini sesuai dengan pernyataan Deshmukh dan Sawalakhe (dalam Yeshodhara K. & M. Pushpa, 2014) juga menyatakan jika individu memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang keterbatasan kemampuannya, membuat penilaian dan mengambil keputusan yang pada gilirannya karakteristik ini penting bagi individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kesan tersebut semakin menjelaskan erat kaitannya dengan individu yang mempunyai konsep diri, dimana menurut Fitts (Agustiani, 2006) individu yang mempunyai konsep diri yang baik akan menilai diri secara internal dan eksternal.

Secara internal, ia akan memandang, menerima, dan menilai diri perilakunya dengan baik, bisa memahami dirinya dengan demikian ia mengetahui emosi yang terjadi pada dirinya sehingga mampu untuk mengendalikan emosi yang muncul dan mengarahkannya dengan tepat. Secara eksternal, ia akan memandang, menerima, dan menilai dirinya berdasarkan kondisi fisik, moral, pribadinya, hubungan ia dengan keluarga dan hubungan dengan orang lain yang tentunya akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal ini konsep diri dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional individu. Begitupun juga kecerdasan emosional pada remaja panti asuhan, penting bagi mereka untuk mengenal perasaan diri sendiri, memiliki motivasi diri yang kuat, mengelola emosi dan membina hubungan yang baik dengan orang lain walaupun tentu bukan hal yang mudah bagi remaja terutama untuk dapat mengontrol emosinya, yang pastinya akan berdampak pada munculnya reaksi emosi negatif. Maka disinilah konsep diri diperlukan, remaja panti harus mampu menilai dirinya dari sisi positif dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan senantiasa menghargai dirinya dengan baik pula tanpa terpengaruh pandangan negatif yang diberikan sebagian masyarakat dan latar belakang yang mereka miliki.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012). Berdasarkan teori dari dua variabel di atas yaitu konsep diri dan kecerdasan emosional, berikut kerangka berfikir penelitian ini:



2.7 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Faya Sukma Putri pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif kecerdasan

emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Malang. Hasil penelitian menyebutkan semakin tinggi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Fauziah Nur & Agustina Ekasari pada tahun 2008 dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tambun. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan positif antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tambun. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin tinggi konsep diri pada remaja, maka akan semakin tinggi kecerdasan emosionalnya dan sebaliknya semakin rendah konsep diri pada remaja maka semakin rendah kecerdasan emosionalnya.
3. Penelitian lainnya oleh Dwi Donni Mario tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penerimaan Diri Residen di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN”. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri residen. Hasil penelitian menyebutkan semakin tinggi kecerdasan emosi residen semakin tinggi pula penerimaan diri residen dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi residen maka semakin rendah penerimaan diri residen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dalam menguji kebenaran suatu hipotesis tergantung pada ketepatan dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian juga diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Berdasarkan klasifikasi tersebut penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) yang bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Pada penelitian ini pula metode survey digunakan dalam pengambilan data. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode survey yang pada dasarnya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan memberikan kuesioner.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada dasarnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel bebas atau *Independent Variable* adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *Dependent Variable* (terikat). Variabel bebas atau *variabel independent* pada penelitian ini adalah konsep diri.

Variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau *Dependent Variable* pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

3.2.2 Definisi Konseptual

3.2.2.1 Definisi Konseptual Kecerdasan Emosional

Definisi Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mental individu dalam memotivasi, memahami perasaan diri sendiri dan mengendalikan emosi agar mampu berhubungan secara baik dengan diri sendiri dan orang lain.

3.2.2.2 Definisi Konseptual Konsep Diri

Definisi Konsep Diri merupakan persepsi kognitif dan penilaian individu terhadap dirinya meliputi gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan melalui informasi yang diberikan orang lain pada individu tersebut.

3.2.3 Definisi Operasional

3.2.3.1 Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Definisi operasional dari kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian skala kecerdasan emosional. Kriteria kecerdasan

emosional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kecerdasan emosional dari Goleman (1999). Skala ini terdiri dari lima dimensi yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Pada penelitian ini kecerdasan emosional merupakan skor yang dihasilkan responden berdasarkan adaptasi dari skala *Emotional Intelligence Questionnaire* yang diterbitkan oleh jurnal *National Health Service* (NHS). Hasil skor yang didapat dari alat ukur tersebut dapat mempresentasikan sejauh mana kecerdasan emosional individu.

3.2.3.2 Definisi Operasional Konsep Diri

Definisi operasional dari variabel konsep diri dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian instrumen konsep diri yang disusun oleh Fitts (1965) yaitu instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS). Instrumen ini mengukur konsep diri seseorang secara umum, yang dilihat melalui skor total yang dihasilkan dari kombinasi dua dimensi meliputi dimensi internal (*identity, behavioral, dan judging*), dimensi eksternal (*physical, moral-ethical, personal, family dan social*) serta kritik diri. Skor ini mempresentasikan sejauh mana tingkat konsep diri seseorang serta tingkat *defensiveness* atau derajat keterbukaan individu untuk mengakui dan menerima kritik terhadap dirinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dengan rentang usia 13-18 tahun yang berjumlah 60 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *sampling non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Salah satu teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, maka dari itu teknik ini digunakan dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dengan rentang usia 13-18 tahun. Menurut Roscou (dalam rangkuti, 2012) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 dan sampai dengan 500.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan teknik pengumpulan data dengan memakai kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012).

Data yang didapat dari kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data. Data yang pertama adalah skor yang diperoleh dari kuesioner konsep diri dan data yang kedua adalah skor yang diperoleh dari kuesioner kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala psikologi.

Azwar (2014) mnyebutkan beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan bagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua jawaban telah direspon.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Menurut Azwar (2014), alasan utama peneliti memilih menggunakan skala psikologi sebagai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diungkap berupa konstrak atau konsep psikologi yang menggambarkan kepribadian individu.
- b. Pertanyaan sebagai stimulus tertentu pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi keadaan dari diri subjek yang tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
- c. Responden tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkapkan oleh pertanyaan tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dalam skala ini pernyataan-pernyataan yang diajukan terdiri dari dua pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* dengan dilengkapi alternatif jawaban berikut bobotnya. Skala konsep diri dan skala kecerdasan emosional pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penentuan skor untuk masing-masing aitem *favorable* dan *unfavorable* dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Butir Skala Kecerdasan Emosional

Respon	Opsi Dalam Skala	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	SS	5	1
Sesuai	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Sesuai	TS	2	4
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	5

Tabel 3.2 Skor Butir Skala Konsep Diri

Respon	Opsi Dalam Skala	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	SS	5	1
Sesuai	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Sesuai	TS	2	4
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	5

3.4.1 Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Emotional Intelligence Questionnaire* yang merupakan sebuah instrumen yang dibuat oleh Daniel Goleman dan sudah dipublikasikan melalui *National Health Service* (NHS) yaitu lembaga kesehatan yang berada di kota London. Instrumen ini mengacu pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (1999). Kecerdasan emosional merupakan instrumen multidimensi yang terdiri dari beberapa aspek yaitu kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Salah satu penelitian terbaru yang menggunakan *Emotional Intelligence Questionnaire* adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Donni Mario pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penerimaan Diri Residen di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN. Pada penelitian tersebut sampel yang digunakan adalah residen Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN di Kabupaten Bogor yang sedang menjalani masa program rehabilitasi dengan jumlah sampel sebanyak 119 responden. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap penerimaan diri residen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Emotional Intelligence Questionnaire* yang dipublikasikan *National Health Service* (NHS) tersebut, kemudian oleh penulis terjemahkan skala tersebut ke dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali (*back translate*) dalam Bahasa Inggris oleh jasa penerjemah. Penulis melakukan adaptasi pada instrumen *Emotional Intelligence Questionnaire* dengan alasan terdapat beberapa aitem yang ditambahkan dari aitem aslinya dan adanya pernyataan yang terlalu panjang pada skala asli, sehingga penulis memutuskan meringkaskan pernyataan pada skala psikologi asli untuk menyesuaikan dengan subyek penelitian.

Skala ini melalui proses *expert judgement* oleh dua dosen psikologi dan ahli alat akur. Berdasarkan hasil *expert judgement*, terdapat beberapa butir pernyataan yang dipisah menjadi 2 pernyataan karena terdapat dua ide yang berbeda dalam satu aitem, yaitu pada butir aitem nomor 15, 25, 27, dan 37. Salah satu contohnya yaitu pada pernyataan nomor 15 “Saya mudah beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan“. Aitem ini penulis adaptasi menjadi dua pernyataan yang berbeda pada dua nomor yang berbeda, sehingga menjadi “Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan“ dan “Saya mudah berbaur dengan lingkungan“. Jadi jumlah butir aitem yang digunakan pada penelitian ini menjadi 54 aitem, dari total aitem sebelum adaptasi sebanyak 50 aitem. Skala yang digunakan pada instrumen ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*Favorable*) dan tidak mendukung (*Unfavorable*) terhadap kecerdasan emosional. Berikut ini kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesadaran Diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	1, 6, 11, 16, 46	-	5
	b. Memahami kebiasaan ketika menanggapi berbagai kejadian secara emosional	21, 26, 36	-	3
	c. Mengenali bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kinerja	31, 41	-	2
Mengelola Emosi	a. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih	22, 37, 51	12, 32	5
	b. Mampu mengendalikan emosi	2, 27, 42, 52	7, 17, 47	7
Motivasi Diri	a. Memiliki dorongan diri yang kuat	3, 8, 13, 18, 38, 48	-	6
	b. Berinisiatif	28	-	1
	c. Mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan	33, 43	23	3

Empati	a. Mampu merasakan, memahami, dan menanggapi apa yang orang lain rasakan	4, 9, 14, 34, 39, 44, 49	-	7
	b. Menyadari lingkungan sekitar	19, 24, 29	-	3
Keterampilan Sosial	a. Mampu mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dengan orang lain	5, 10, 20, 45	-	4
	b. Mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain	35, 40	-	2
	c. Mampu bekerja sama dalam tim	15, 25, 30, 50, 53, 54	-	6
TOTAL		48	6	54

3.4.2 Konsep Diri

Instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang merupakan sebuah instrumen yang dibuat oleh William H. Fitts pada tahun 1965. Instrumen ini mengacu pada aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh William H. Fitts (1971). Konsep diri merupakan instrumen multidimensi yang terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek internal (diri identitas, diri perilaku dan diri penilai) dan aspek eksternal (diri fisik, diri moral-etik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial) yang menggambarkan tingkatan harga diri

seseorang serta kritik diri yang menggambarkan sikap defensif (menutupi) atau keterbukaan seseorang dalam menggambarkan diri pribadi.

Alat ukur konsep diri sebelumnya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sri Rahayu Partosuwindo, dkk (tim penulis dari Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta) pada tahun 1979. TSCS merupakan alat untuk mengukur konsep diri individu secara umum yang berada usia 12 tahun ke atas. Alat ukur ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Penelitian sebelumnya yang menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) adalah penelitian yang dilakukan oleh Amaliah pada tahun 2012 yang berjudul *Gambaran Konsep Diri pada Dewasa Muda yang Bermain eRepublik*. Pada penelitian ini, Amaliah hanya menggunakan skala konsep diri saja. Sampel yang digunakan dalam penelitian Amaliah adalah orang yang sedang berada pada tahap dewasa muda atau pada rentang usia 18 hingga 40 tahun yang memainkan *game eRepublik* dengan jumlah sampel 89 orang. Hasil penelitian Amaliah adalah kelompok normal memiliki konsep diri yang negatif dan kelompok *extreme gamers* memiliki konsep diri yang positif, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri dan dimensi-dimensinya dari kedua kelompok. Sama seperti dengan penelitian Amaliah, sekarang pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) dengan hanya menggunakan skala konsep diri saja. Penulis melakukan adaptasi pada instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS), karena terdapat beberapa pernyataan yang diubah dengan alasan untuk menyesuaikan dengan subyek penelitian. Tidak terdapat jumlah perubahan aitem setelah dan sebelum adaptasi yaitu sebanyak 100 butir aitem. Setelah mengadaptasi skala dari *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS), penulis melakukan *expert judgment* kepada dua dosen psikologi dan ahli alat ukur.

Instrumen ini terdiri dari 90 pernyataan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki seseorang dan 10 aitem pernyataan untuk mengukur tingkat *defensiveness* atau derajat keterbukaan seseorang dalam menjawab pernyataan skala konsep diri. Kesepuluh aitem ini disebut kritik diri yang diperoleh berdasarkan skala L dari *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI), dengan demikian

pernyataan dalam TSCS berjumlah 100 aitem. 90 aitem pernyataan itu dikelompokkan ke dalam tiga kategori dari dimensi internal dan lima kategori dari dimensi eksternal. Ketiga kategori dari dimensi internal disusun secara horizontal (baris) dan lima kategori dari dimensi eksternal disusun secara vertikal (kolom).

90 aitem pernyataan digunakan untuk mengukur konsep diri seseorang merupakan kombinasi dari dua dimensional meliputi satu *subself* dari dimensi internal (*identity, judging, dan behavioral*) serta satu *subself* dari dimensi eksternal (*physical, moral-ethical, personal, family dan social*). Dari gabungan kedua dimensi tersebut didapatkan 15 kombinasi yang masing-masing diwakili oleh 6 butir aitem. Kombinasi-kombinasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Kombinasi Subdimensi-subdimensi Konsep Diri

Eksternal	Internal	Eksternal	Internal	Eksternal	Internal
<i>Physical</i>	- <i>Identity</i>	<i>Physical</i>	- <i>Judging</i>	<i>Physical</i>	- <i>Behavioral</i>
<i>Moral</i>	- <i>Identity</i>	<i>Moral</i>	- <i>Judging</i>	<i>Moral</i>	- <i>Behavioral</i>
<i>-ethical</i>		<i>-ethical</i>		<i>-ethical</i>	
<i>Personal</i>	- <i>Identity</i>	<i>Personal</i>	- <i>Judging</i>	<i>Personal</i>	- <i>Behavioral</i>
<i>Family</i>	- <i>Identity</i>	<i>Family</i>	- <i>Judging</i>	<i>Family</i>	- <i>Behavioral</i>
<i>Social</i>	- <i>Identity</i>	<i>Social</i>	- <i>Judging</i>	<i>Social</i>	- <i>Behavioral</i>

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Instrumen ini terdiri dari pernyataan yang mendukung (*Favorable*) dengan keterangan tanda positif (+) dan tidak mendukung (*Unfavorable*) dengan keterangan tanda negatif (-) pada kisi-kisi instrumen. 90 pernyataan terdiri dari 45 aitem *favorable* dan 45 aitem *unfavorable*. Selain itu, Fitts menambahkan 10 aitem kritik diri yang berisi pernyataan tidak mendukung (*Unfavorable*) pada instrumen ini. Berikut ini kisi-kisi instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

	Dimensi Internal			Kritik Diri	
	Identitas	Penilai	Perilaku		
Dimensi Eksternal	Fisik	(+): 1, 2, 3 (-): 4, 5, 6	(+): 7, 8, 9 (-): 10, 11, 12	(+): 13, 14, 15 (-): 16, 17, 18	(-) 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100
	Moral – Etik	(+): 19, 20, 21 (-): 22, 23, 24	(+): 25, 26, 27 (-): 28, 29, 30	(+): 31, 32, 33 (-): 34, 35, 36	
	Personal	(+): 37,38, 39 (-): 40, 41, 42	(+): 43, 44, 45 (-): 46, 47, 48	(+): 49, 50, 51 (-): 52, 53, 54	
	Keluarga	(+): 55, 56, 57 (-): 58, 59, 60	(+): 61, 62, 63 (-): 64, 65, 66	(+): 67, 68, 69 (-): 70, 71, 72	
	Sosial	(+): 73, 74, 75 (-): 76, 77, 78	(+): 79, 80, 81 (-): 82, 83, 84	(+): 85, 86, 87 (-): 88, 89, 90	
	TOTAL	30	30	30	
100					

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang dihasilkan oleh instrumen yang bersangkutan dan uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dan butir-butir dalam skala dapat mengukur variabel yang diukur (Azwar, 2010). Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan Model *Rasch*. Model *Rasch* digunakan oleh penulis karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari error, dan pemodelan *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014).

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 50 responden dengan karakteristik remaja yang tinggal di Panti Asuhan dengan rentang usia 13-18 tahun. Adapun uji validitas pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria Model *Rasch* yang berlaku (Sumintono & Wahyu, 2014), diantaranya yaitu :

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0.4 < \text{Pt. Measure Corr} < 0.85$

Penelitian ini dalam uji validitas menggunakan kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan kembali. Pada penelitian ini sama seperti uji validitas, uji reliabilitas tetap menggunakan Model *Rasch*. Berikut beberapa kriteria yang berlaku pada Model *Rasch* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.94	Istimewa
0.91-0.94	Bagus Sekali
0.81-0,90	Bagus
0.67– 0.80	Jelek
< 0.67	Lemah

Sumber: Sumintono & Wahyu, 2014

3.5.1 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

Emotional Intelligence Questionnaire yang telah diadaptasi memiliki skor reliabilitas sebesar 0,85, termasuk dalam kriteria Bagus. Instrumen *Emotional Intelligence Questionnaire* merupakan instrumen unidimensi karena *raw variance* data sebesar 20,5%. Salah satu persyaratan unidimensi dalam model *Rasch* adalah minimal skor *raw variance* data sebesar 20% (Sumintono, 2014). Kemudian penulis melakukan uji validitas instrumen dan terdapat beberapa aitem yang gugur. Berikut ini adalah butir-butir aitem yang gugur pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 *Blueprint Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional*

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Total Aitem
Kesadaran Diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	-	1, 6, 11, 16, 46	5
	b. Memahami kebiasaan ketika menanggapi berbagai kejadian secara emosional	-	21, 26, 36	3
	c. Mengenali bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kinerja	-	31, 41	2
Mengelola Emosi	a. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih	12, 32	22, 37, 51	5
	b. Mampu mengendalikan emosi	17, 47	2, 7, 27, 42, 52	7
Motivasi Diri	a. Memiliki dorongan diri yang kuat	48	3, 8, 13, 18, 38	6

	b. Berinisiatif	-	28	
	c. Mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan	-	23, 33, 43	3
Empati	a. Mampu merasakan, memahami, dan menanggapi apa yang orang lain rasakan	-	4, 9, 14, 34, 39, 44, 49	7
	b. Menyadari lingkungan sekitar	-	19, 24, 29	3
Keterampilan Sosial	a. Mampu mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dengan orang lain	-	5, 10, 20, 45	4
	b. Mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain	-	35, 40	2
	c. Mampu bekerja sama dalam tim	54	15, 25, 30, 50, 53	6
TOTAL		6	48	54

Berdasarkan tabel 3.7, aitem yang dipertahankan berjumlah 48 aitem dan jumlah aitem yang gugur sebanyak 6 aitem. *Blueprint* instrumen kecerdasan emosional setelah uji coba terdapat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8 *Blueprint* Final Instrumen Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesadaran Diri	a. Menyadari apa yang sedang dirasakan	1, 6, 11, 16, 46	-	5
	b. Memahami kebiasaan ketika menanggapi berbagai kejadian secara emosional	21, 26, 36	-	3
	c. Mengenali bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan kinerja	31, 41	-	2
Mengelola Emosi	a. Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih	22, 37, 51		3
	b. Mampu mengendalikan emosi	2, 27, 42, 52	7	5
Motivasi Diri	a. Memiliki dorongan diri yang kuat	3, 8, 13, 18, 38	-	5
	b. Berinisiatif	28	-	1
	c. Mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan	33, 43	23	3

Empati	a. Mampu merasakan, memahami, dan menanggapi apa yang orang lain rasakan	4, 9, 14, 34, 39, 44, 49	-	7
	b. Menyadari lingkungan sekitar	19, 24, 29	-	3
Keterampilan Sosial	a. Mampu mengendalikan emosi dalam berbagai hubungan dengan orang lain	5, 10, 20, 45	-	4
	b. Mampu mempengaruhi serta menginspirasi orang lain	35, 40	-	2
	c. Mampu bekerja sama dalam tim	15, 25, 30, 50, 53	-	5
TOTAL		46	2	48

3.5.2 Uji Coba Instrumen Konsep Diri

Tennessee Self Concept Scale (TSCS) yang merupakan sebuah instrumen yang dibuat oleh William H. Fitts. Instrumen ini diadaptasi dan memiliki reliabilitas sebesar 0,92, termasuk dalam kriteria bagus sekali. Instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan instrumen unidimensi karena *raw variance* data sebesar 27,3%. Sama halnya dengan instrumen kecerdasan emosional, instrumen ini memenuhi persyaratan unidimensi dalam model *Rasch*. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan butir-butir aitem yang gugur. Dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9 Blueprint Uji Coba Instrumen Konsep Diri

No.	Dimensi	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (Gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Total Aitem
1.	Fisik-Identitas	6	1, 2, 3, 4, 5	6
2.	Fisik-Penilai	11	7, 8, 9, 10, 12	6
3.	Fisik-Perilaku	-	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4.	Moral Etik-Identitas	20, 23	19, 21, 22, 24	6
5.	Moral Etik-Penilai	28, 30	25, 26, 27, 29	6
6.	Moral Etik-Perilaku	-	31, 32, 33, 34, 35, 36	6
7.	Personal-Identitas	-	37, 38, 39, 40, 41, 42	6
8.	Personal-Penilai	43, 46	44, 45, 47, 48	6
9.	Personal-Perilaku	-	49, 50, 51, 52, 53, 54	6
10.	Keluarga-Identitas	58	55, 56, 57, 59, 60	6
11.	Keluarga-Penilai	66	61, 62, 63, 64, 65	6
12.	Keluarga-Perilaku	72	67, 68, 69, 70, 71	6
13.	Sosial-Identitas	76	73, 74, 75, 77, 78	6
14.	Sosial-Penilai	-	79, 80, 81, 82, 83, 84	6
15.	Sosial-Perilaku	-	85, 86, 87, 88, 89, 90	6
16.	Kritik Diri	95, 96, 97, 100	91, 92, 93, 94, 98, 99	10
TOTAL		16	84	100

Berdasarkan tabel 3.9 aitem yang dipertahankan berjumlah 84 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 16 aitem. Blueprint instrumen konsep diri setelah uji coba terdapat pada tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel 3.10 *Blueprint* Final Konsep Diri

	Dimensi Internal			Kritik Diri	
		Identitas	Penilai		Perilaku
Dimensi Eksternal	Fisik	(+): 1, 2, 3 (-): 4, 5	(+): 7, 8, 9 (-): 10, 12	(+): 13, 14, 15 (-): 16, 17, 18	(-) 91, 92, 93, 94, 98, 99
	Moral – Etik	(+): 19, 21 (-): 22, 24	(+): 25, 26, 27 (-): 29	(+): 31, 32, 33 (-): 34, 35, 36	
	Personal	(+): 37,38, 39 (-): 40, 41, 42	(+): 44, 45 (-): 47, 48	(+): 49, 50, 51 (-): 52, 53, 54	
	Keluarga	(+): 55, 56, 57 (-): 59, 60	(+): 61, 62, 63 (-): 64, 65	(+): 67, 68, 69 (-): 70, 71	
	Sosial	(+): 73, 74, 75 (-): 77, 78	(+): 79, 80, 81 (-): 82, 83, 84	(+): 85, 86, 87 (-): 88, 89, 90	
	TOTAL	25	24	29	
84					

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Pada penelitian ini penganalisisan data dilakukan dengan pemodelan *Rasch* dengan bantuan aplikasi *winstep* versi 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0:

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Perhitungan frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi, varians, skewness (kemencengan), kurtosis (keruncingan), nilai maksimum, nilai minimum dan persentil yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang terkumpul.

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Penghitungan pada penelitian ini menggunakan rumus chi-square, dimana jika chi-square lebih kecil dari chi-tabel maka normalitas data terpenuhi.

3.6.1.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika nilai p lebih kecil daripada nilai α , maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain. Demikian juga sebaliknya, jika nilai p lebih besar daripada nilai α maka kedua variabel tidak linier.

3.6.1.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif atau negatif), dan bentuk korelasi (Rangkuti, 2012). Uji korelasi yang akan dilakukan adalah uji korelasi *product moment* yang merupakan uji korelasi parametrik dengan menggunakan data interval yang di dapat dari kuesioner hasil penelitian.

3.6.1.5 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Dalam penelitian ini, jenis teknik analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya terdapat satu variabel prediktor

yaitu konsep diri untuk memprediksi variabel kriterium yaitu kecerdasan emosional. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang diprediksi (Kecerdasan Emosional)

X : Variabel prediktor (Konsep Diri)

a : Konstanta (Kecerdasan Emosional)

b : Koefisien Prediktor (Konsep Diri)

3.6.2 Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: $r = 0$

Ha: $r \neq 0$

Ho: Hipotesis nol

Ha: Hipotesis Alternatif

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

Ha: Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta. Kriteria subyek yang dijadikan sampel adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dengan rentang usia 13-18 tahun. Gambaran karakteristik sampel penelitian dari data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

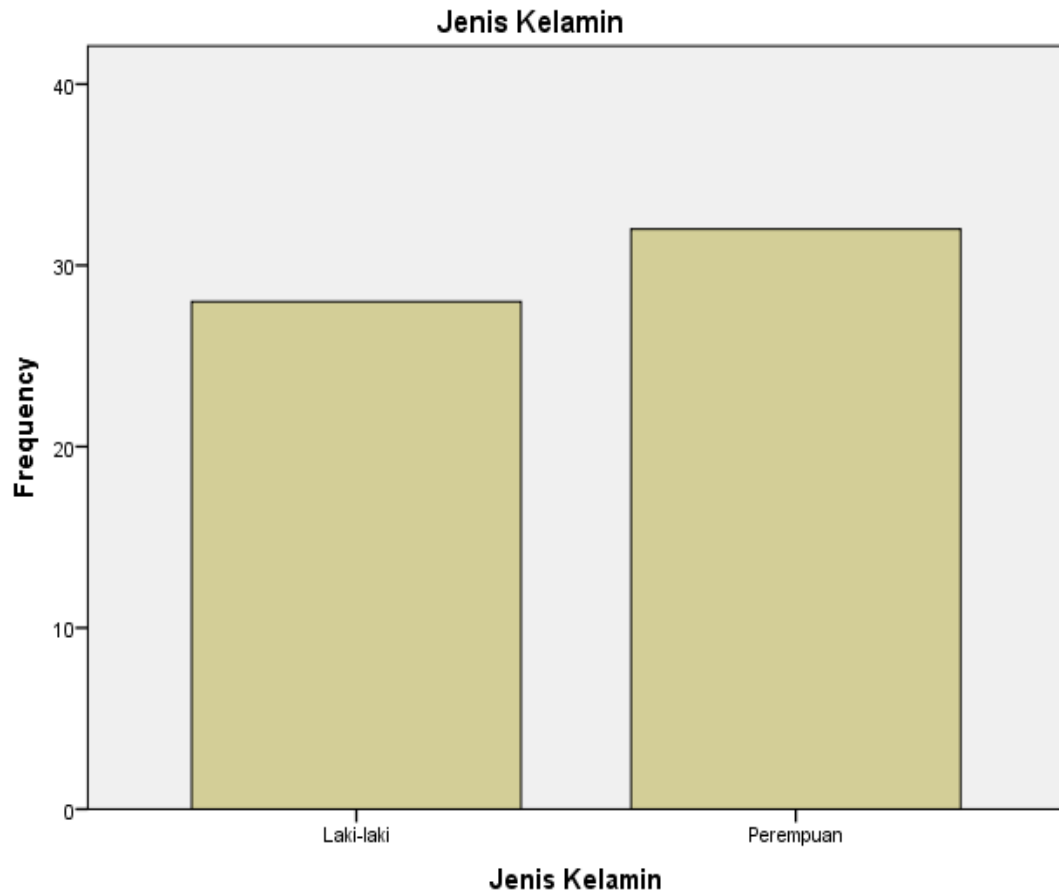
4.1.1 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	28	46,7%
2	Perempuan	32	53,3%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa subyek pada penelitian ini berjumlah 60 orang dengan jumlah subyek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (46,7%), dan jumlah subyek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (53,3%). Data tersebut memperlihatkan bahwa subyek berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan subyek berjenis kelamin laki-laki. Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian

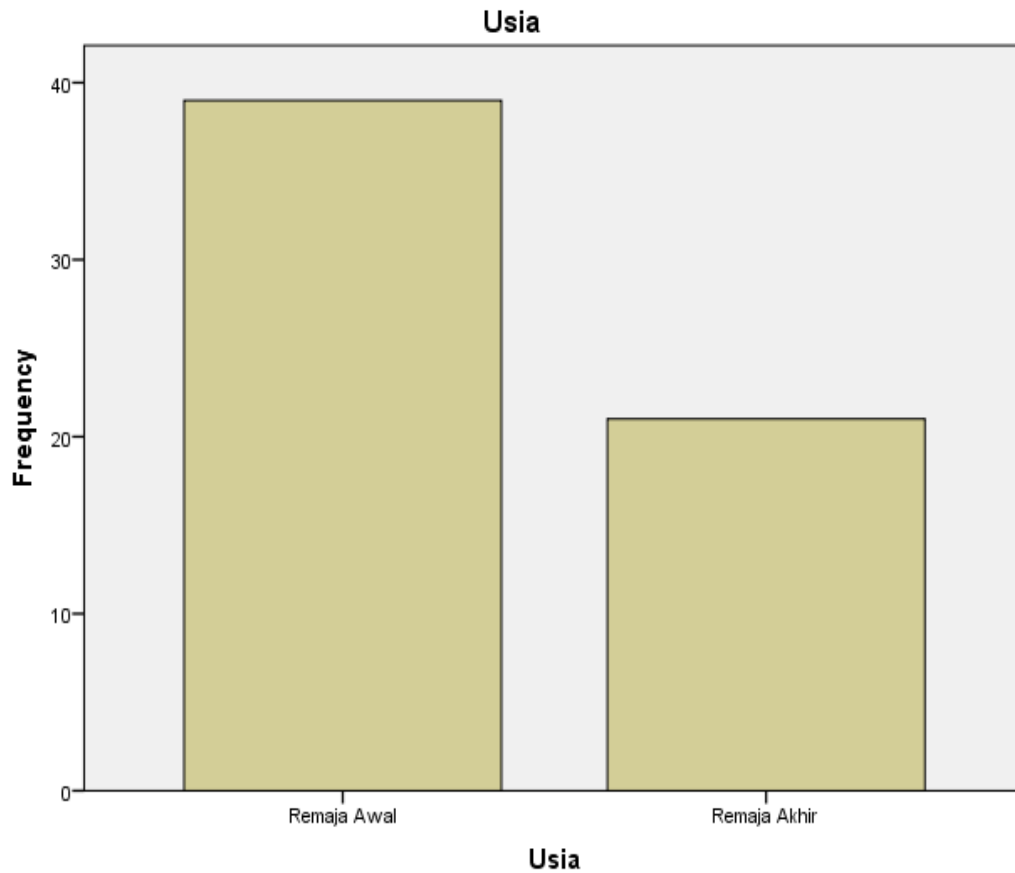
4.1.2 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Berikut gambaran subyek penelitian yang terbagi berdasarkan rentang usia remaja menurut Hurlock (1980), yaitu masa remaja awal yang berlangsung dari usia 13 tahun sampai 17 tahun, dan masa remaja akhir bermula dari usia 17 tahun sampai 18 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Distribusi Usia Subyek Penelitian

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	Remaja Awal (13 tahun-17 tahun)	39	65,0%
2	Remaja Akhir (17 tahun-18 tahun)	21	35,0%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa subyek pada penelitian ini mempunyai rentang usia antara 13 sampai 18 tahun. Subyek yang paling banyak terdapat pada usia remaja awal yang terdiri atas 39 orang (65,0%) dan subyek dengan jumlah paling sedikit ada pada usia remaja akhir yang terdiri atas 21 orang (35,0%). Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

**Gambar 4.2 Data Distribusi Usia Subyek Penelitian**

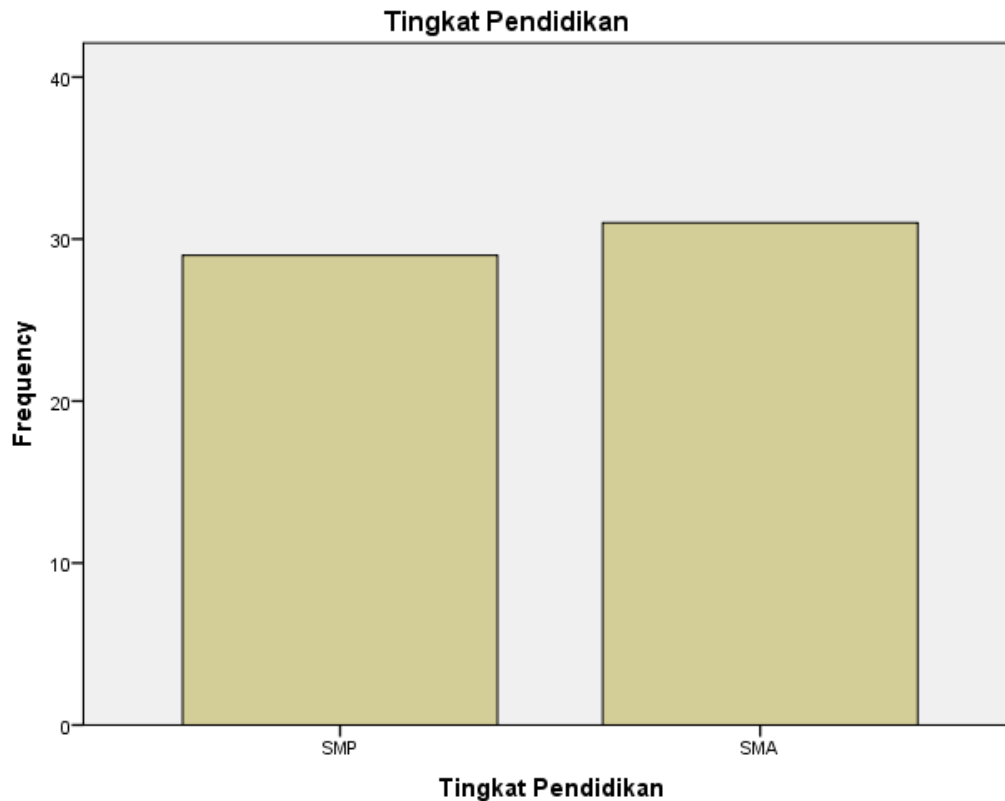
4.1.3 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yang terdiri dari SMP dan SMA. Dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Distribusi Tingkat Pendidikan Subyek Penelitian

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	29	48,3%
2	SMA	31	51,7%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa subyek pada penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan yang terdiri dari SMP dan SMA. Subyek yang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA yang terdiri atas 31 orang (51,7%) dan subyek dengan jumlah paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan SMP yang terdiri atas 29 orang (48,3%). Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Data Distribusi Tingkat Pendidikan Subyek Penelitian

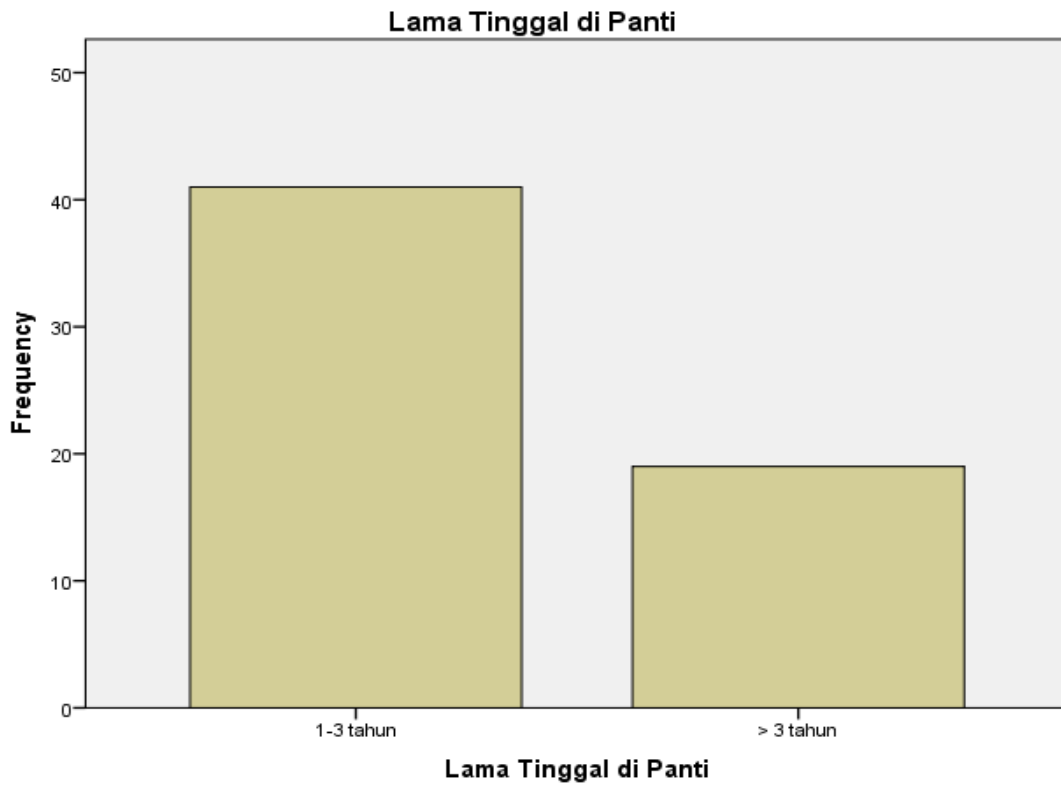
4.1.4 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Tinggal di Panti

Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan lama tinggal di Panti yaitu 1-3 tahun dan > 3 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Distribusi Lama Tinggal di Panti Subyek Penelitian

No.	Lama Tinggal di Panti	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	41	68,3%
2	>3 tahun	19	31,7%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa subyek pada penelitian ini berdasarkan lama tinggal di Panti yaitu 1-3 tahun dan > 3 tahun. Subyek yang paling banyak terdiri atas 41 orang (68,3%) dengan lama tinggal di panti selama 1-3 tahun dan subyek dengan jumlah paling sedikit terdiri atas 19 orang (31,7%) dengan lama tinggal selama >3 tahun. Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Data Distribusi Lama Tinggal di Panti Subyek Penelitian

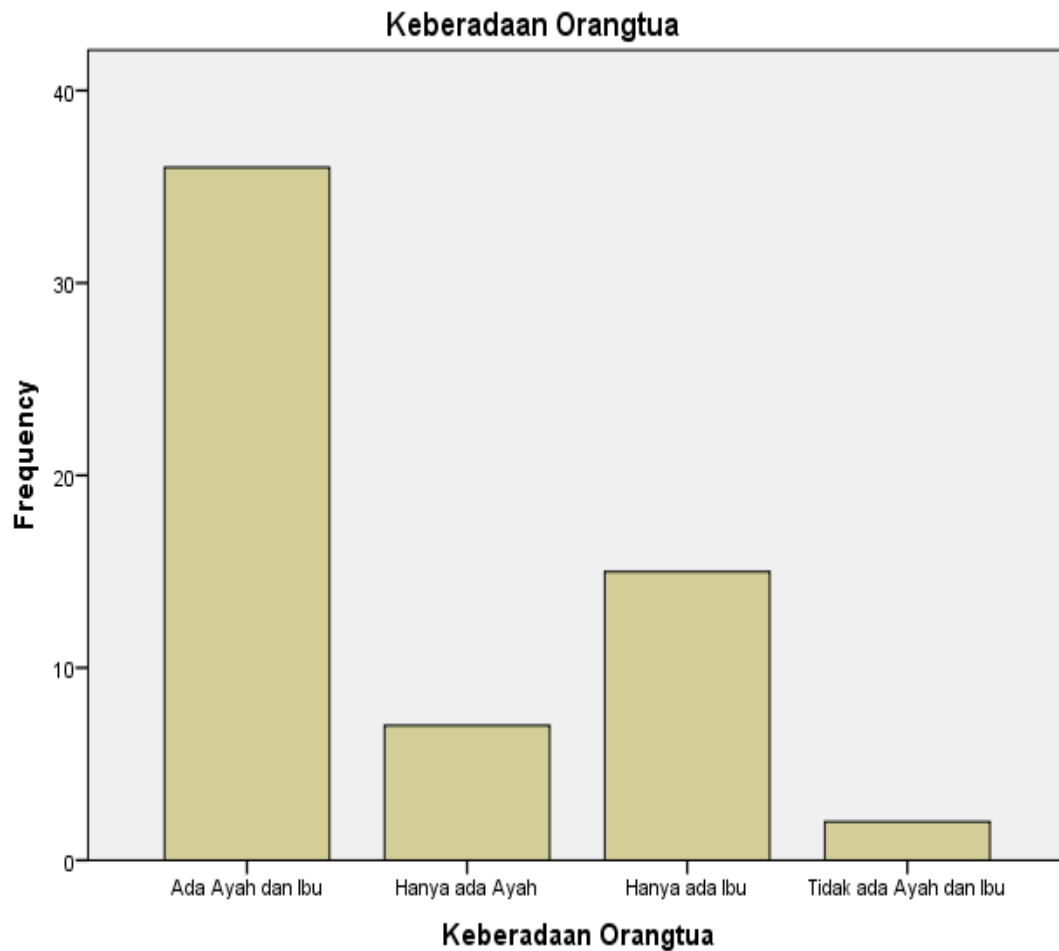
4.1.5 Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Keberadaan Orangtua

Berikut gambaran subyek penelitian berdasarkan keberadaan orangtua yaitu ada Ayah dan Ibu, hanya ada Ayah, hanya ada Ibu, dan tidak ada Ayah dan Ibu. Dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Distribusi Keberadaan Orangtua Subyek Penelitian

No.	Keberadaan Orangtua	Jumlah	Persentase
1	Ada Ayah dan Ibu	36	60,0%
2	Hanya ada Ayah	7	11,7%
3	Hanya ada Ibu	15	25,0%
4	Tidak ada Ayah dan Ibu	2	3,3%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa subyek pada penelitian ini berdasarkan keberadaan orangtua yaitu ada Ayah dan Ibu, hanya ada Ayah, hanya ada Ibu, dan tidak ada Ayah dan Ibu. Subyek yang paling banyak terdiri atas 36 orang (60,0%) dengan keberadaan orangtua yaitu ada Ayah dan Ibu dan subyek dengan jumlah paling sedikit terdiri atas 2 orang (3,3%) dengan keberadaan orangtua yaitu tidak ada Ayah dan Ibu. Jika digambarkan melalui grafik dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Data Distribusi Keberadaan Orangtua Subyek Penelitian

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis pada awalnya merencanakan bentuk penelitian yang mengangkat tema perkembangan remaja. Selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman-teman satu bimbingan. Dari hasil semua variabel yang telah diajukan sebelumnya dari teman-teman satu bimbingan akhirnya beberapa variabel dipilih oleh dosen pembimbing dan dijadikan pilihan variabel untuk diteliti agar penulis dapat melakukan penelitian dengan

membentuk kelompok satu payungan, kelompok tersebut terdiri dari 5 orang yang terdiri dari Farah Athiyyah, Fitasari Dwi, Lira Athleta, dan Octi Rully. Pada penelitian ini, penulis bersama kelompok meneliti variabel bebas yang sama yaitu konsep diri, namun variabel terikat berbeda.

Selanjutnya penulis mencari berbagai fenomena melalui berbagai sumber seperti artikel ilmiah, dan artikel jurnal. Berdasarkan dari beberapa sumber yang didapat, penulis langsung menentukan tempat penelitian dan terpilihlah Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta. Tempat ini dipilih oleh penulis karena dari sekian banyak panti asuhan yang penulis kunjungi, Panti Asuhan Harapan Remaja termasuk panti besar yang para penghuninya terutama remaja yang tinggal disana memiliki sejumlah permasalahan psikologis berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pengasuh panti dan beberapa anak panti asuhan disana, selain itu latar belakang anak panti yang berbeda-beda mulai dari anak yatim, piatu, yatim-piatu, anak kurang mampu hingga anak *broken home* dapat dijumpai disana. Hal ini ditambah dengan keberadaan panti yang terdapat di wilayah perkotaan yaitu Ibu Kota Jakarta, yang tentunya banyak permasalahan kompleks yang dialami oleh anak panti mulai dari pandangan negatif yang diberikan sebagian masyarakat sehingga memberi dampak yang kurang baik pada kondisi psikis anak dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Begitupun dengan permasalahan dengan antar sesama anak panti yang tidak dipungki juga dialami oleh beberapa anak panti.

Setelah mendapatkan fenomena, kemudian penulis menentukan variabel penelitian. Selanjutnya penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai fenomena yang terjadi dan variabel yang akan diteliti. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, penulis langsung mencari literatur yang mendukung kedua variabel untuk mendapatkan landasan teori tentang variabel yang akan diteliti yaitu variabel konsep diri dan kecerdasan emosional. Untuk variabel konsep diri, penulis beserta rekan payungan menentukan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan untuk variabel konsep diri yaitu *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) berdasarkan teori William H. Fitts (1971). Instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) sebelumnya telah digunakan dalam penelitian Amaliah (2012)

yang berjudul Gambaran Konsep Diri pada Dewasa Muda yang Bermain *eRepublik* dan diadaptasi oleh penulis dalam penelitian ini. Alat ukur ini terdiri dari dimensi internal (diri identitas, diri perilaku dan diri penilai), dimensi eksternal (diri fisik, diri moral-etik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial) serta kritik diri. Setelah mendapatkan alat ukur konsep diri penulis melakukan *expert judgement* kepada dua dosen psikologi dan ahli alat ukur.

Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional, penulis menggunakan literatur jurnal dan mengadaptasi alat ukur *Emotional Intelligence Questionnaire* yang dibuat oleh Daniel Goleman (1999) dan telah dipublikasikan oleh *National Health Service* (NHS). Alat ukur ini terdiri dari 5 dimensi, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Jurnal yang berjudul *Emotional Intelligence Questionnaire* merupakan jurnal yang sebelumnya pernah digunakan dalam penelitian Mario (2016). Setelah mendapatkan jurnal tersebut, penulis menerjemahkan skala tersebut ke dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali (*back translate*) dalam Bahasa Inggris oleh jasa penerjemah. Kemudian penulis melakukan *expert judgement* yang sama seperti dilakukan pada variabel konsep diri, yaitu kepada dua dosen psikologi dan ahli alat ukur.

Setelah kedua variabel mendapatkan *expert judgement* penulis melakukan uji coba pada kedua alat ukur tersebut. Jumlah subyek pada uji coba sebanyak 50 orang dengan total aitem sebanyak 154 yang terdiri dari 100 aitem konsep diri dan 54 aitem kecerdasan emosional. Kemudian penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen konsep diri dan kecerdasan emosional, menyeleksi aitem yang gugur pada instrumen konsep diri dan kecerdasan emosional. Setelah itu menyusun kembali instrumen penelitian untuk pengambilan data final sebanyak 132 aitem yang terdiri dari 84 aitem konsep diri dan 48 aitem kecerdasan emosional.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 16-29 Mei 2016. Pelaksanaan tempat uji coba dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan tempat uji final yaitu di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape Jakarta. Sedangkan untuk penelitian

uji final dilakukan di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang ada sebanyak 60 orang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta. Proses pengambilan data dimulai dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada kepala yayasan Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta yang terletak di wilayah Rawamangun dan menentukan jadwal yang tepat, mengingat pelaksanaan penelitian dilakukan menjelang bulan Ramadhan, maka disesuaikan dengan jadwal kegiatan anak panti yang cenderung padat. Setelah mendapatkan jawaban perizinan penelitian pada tanggal 28 Mei 2016, penulis langsung melakukan pengambilan data uji final instrumen.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

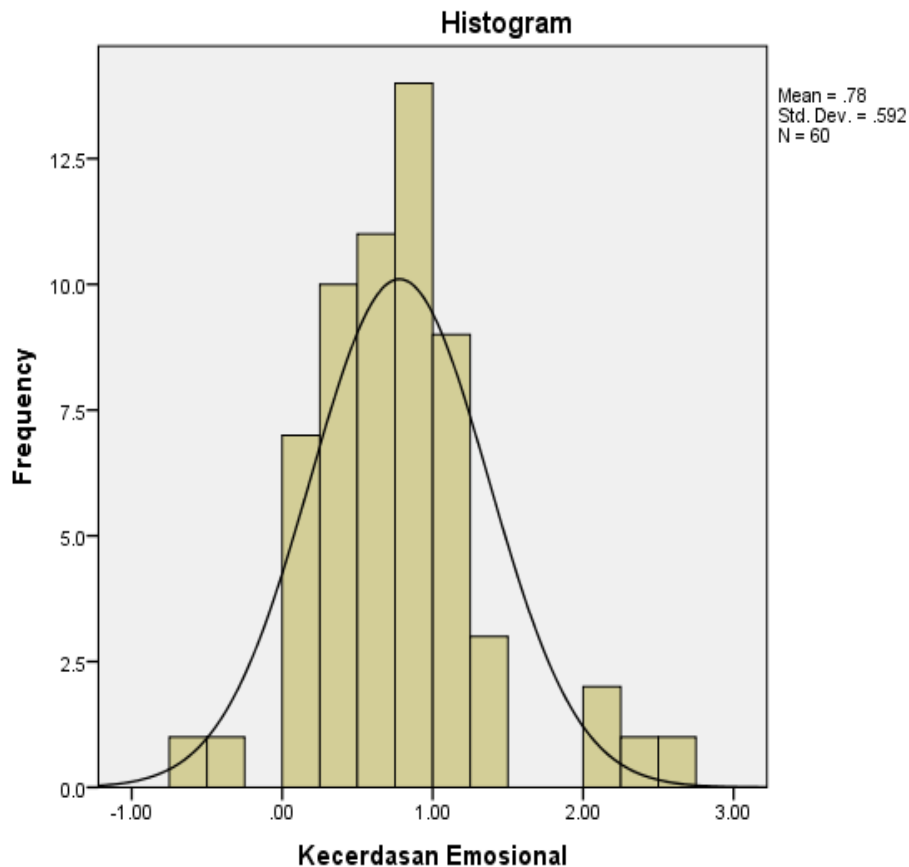
4.3.1 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional

Pengukuran variabel kecerdasan emosional menggunakan alat ukur *Emotional Intelligence Questionnaire* yang diterbitkan oleh *National Health Service* (NHS) kemudian penulis adaptasi menjadi skala final. Total aitem setelah diadaptasi sebanyak 48 aitem yang diberikan kepada 60 subyek. Dari hasil pengambilan data didapat hasil sebagai berikut. Penghitungan skor menggunakan skor murni dari model *Rasch*.

Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Data Kecerdasan Emosional

Pengukuran	Nilai
Mean	0,78
Median	0,75
Standar Deviasi	0,59
Varians	0,35
Nilai Minimum	-0,57
Nilai Maximum	2,74

Berdasarkan tabel 4.6 variabel kecerdasan emosional memiliki mean 0,78, median 0,75, standar deviasi 0,59, varians 0,35, nilai minimum -0,57 dan nilai maximum 2,74. Berikut grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Data Deskriptif Kecerdasan Emosional

4.3.1.1 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi skor digunakan untuk dapat melihat skor subyek dalam bentuk kategori. Kategorisasi kecerdasan emosional terdiri dari 3 kategori skor yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi variabel kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan model *Rasch* dapat dilihat pada lampiran. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategori skor kecerdasan emosional:

Rendah	: $X < (\text{Mean} - \text{SD})$: $X < 0,19 \text{ logit}$
Sedang	: $(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$: $0,19 \text{ logit} \leq X \leq 1,37 \text{ logit}$
Tinggi	: $X > (\text{Mean} + \text{SD})$: $X > 1,37 \text{ logit}$

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 0,19 \text{ logit}$	6	10%
Sedang	$0,19 \text{ logit} \leq X \leq 1,37 \text{ logit}$	50	83,3%
Tinggi	$X > 1,37 \text{ logit}$	4	6,7%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat subyek yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 6 orang (10%), subyek dengan kecerdasan emosional sedang sebanyak 50 orang (83,3%), dan subyek dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 4 orang (6,7%).

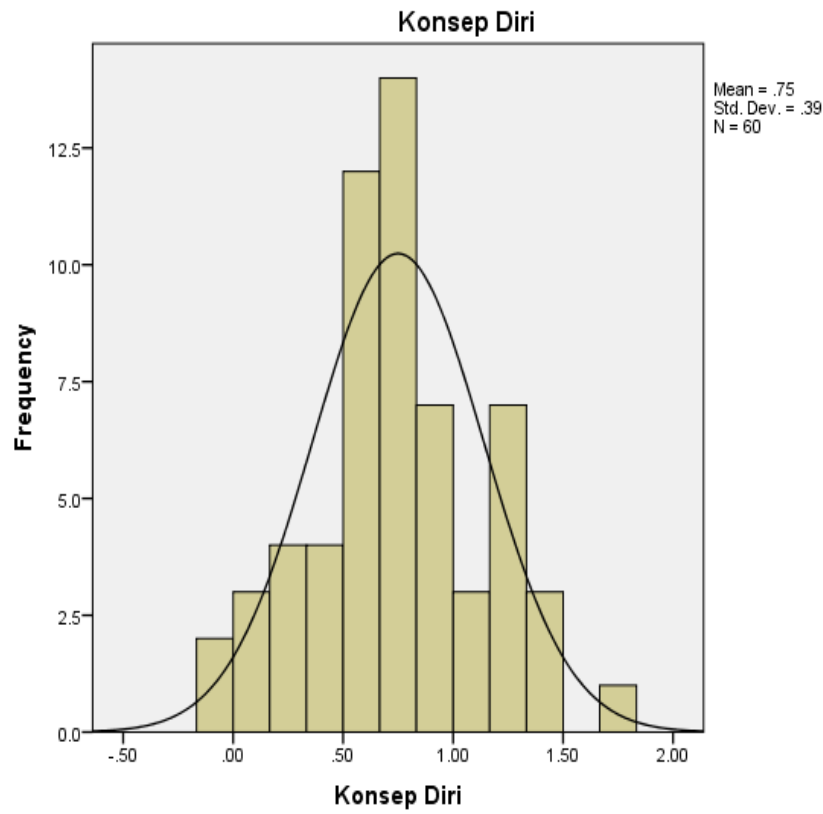
4.3.2 Data Deskriptif Konsep Diri

Variabel konsep diri menggunakan alat ukur *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) berdasarkan teori William H. Fitts (1971) yang diadaptasi oleh penulis berdasarkan penelitian skripsi sebelumnya yang telah digunakan oleh Amaliah pada tahun 2012. Pada alat ukur yang sudah diadaptasi tersebut terdapat 100 aitem dengan jumlah 60 subyek. Dari hasil pengambilan data didapat hasil seperti pada tabel 4.8 berikut. Penghitungan skor menggunakan skor murni dari model *Rasch*.

Tabel 4.8 Distribusi Deskriptif Data Konsep Diri

Pengukuran	Nilai
Mean	0,75
Median	0,77
Standar Deviasi	0,39
Varians	0,15
Nilai Minimum	-0,10
Nilai Maximum	1,80

Berdasarkan tabel 4.8 variabel kecerdasan emosional memiliki mean 0,75, median 0,77, standar deviasi 0,39, varians 0,15, nilai minimum -0,10 dan nilai maximum 1,80. Berikut grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Data Deskriptif Konsep Diri

4.3.2.1 Kategorisasi Konsep Diri

Kategorisasi konsep diri terdiri dari dua kategori skor yaitu tinggi dan rendah. Sama dengan variabel kecerdasan emosional kategorisasi dilakukan dengan model *Rasch*. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategori skor konsep diri:

- Rendah : $X < \text{Mean}$
 : $X < 0,75 \text{ logit}$
- Tinggi : $X \geq \text{Mean}$
 : $X \geq 0,75 \text{ logit}$

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Konsep Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 0,75$ logit	29	48,3%
Tinggi	$X \geq 0,75$ logit	31	51,7%
Total		60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat subyek yang memiliki konsep diri rendah sebanyak 29 orang (48,3%), dan subyek dengan konsep diri tinggi sebanyak 31 orang (51,7%).

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penghitungan uji normalitas data menggunakan chi-square pada variabel kecerdasan emosional dan konsep diri. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Taraf signifikansi 5% artinya penulis mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sekitar 95% (tingkat kepercayaan). Data distribusi normal apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signikansi ($\alpha = 0,05$) atau $p > 0,05$. Hasil pengujian normalitas variabel kecerdasan emosional dan konsep diri dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Variabel	P	α	Interprestasi
Kecerdasan Emosional	0,992	0,05	Berdistribusi Normal
Konsep Diri	1,000	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan konsep diri berdistribusi normal.

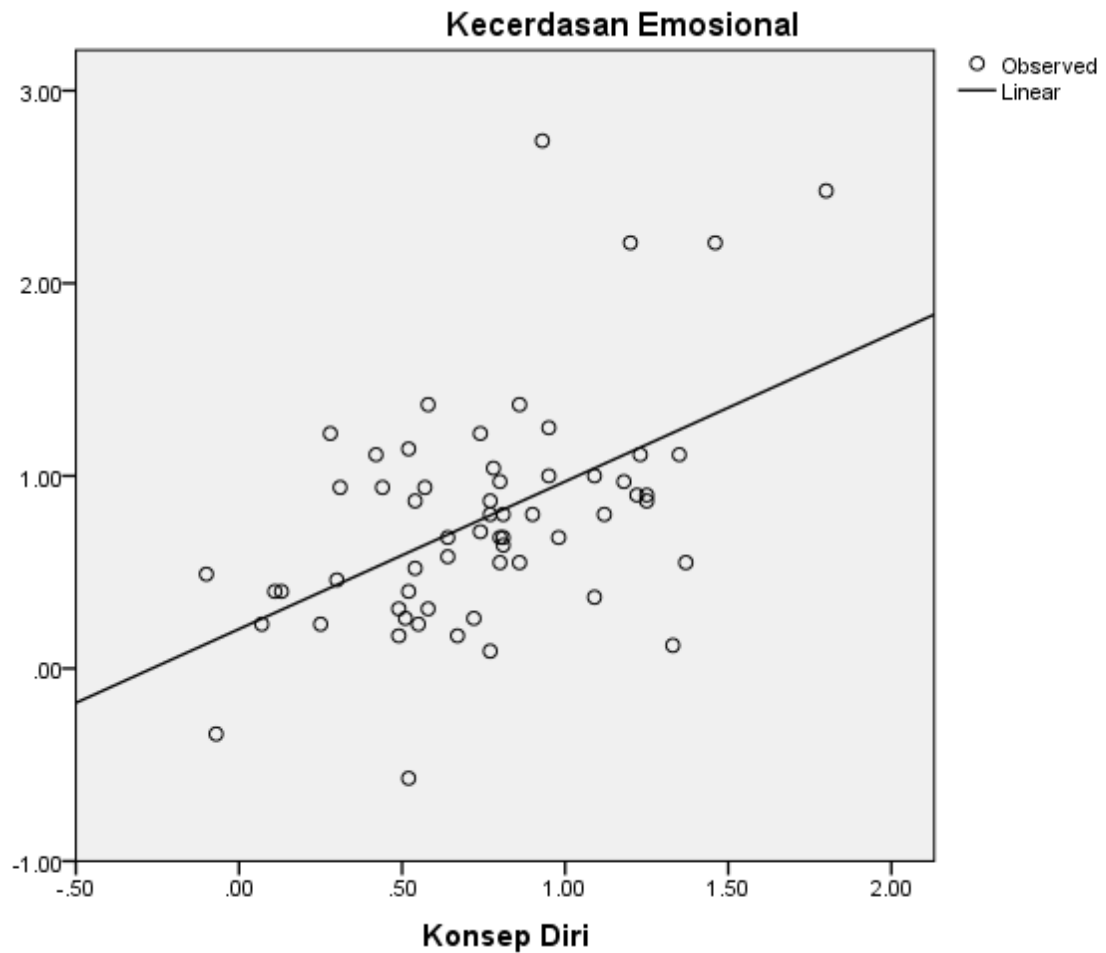
4.3.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Asumsi linieritas harus terpenuhi terutama jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier (Rangkuti, 2012). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai $p < \alpha$. Linieritas antar variabel kecerdasan emosional dan konsep diri dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Linieritas

Variabel	P	α	Interprestasi
Kecerdasan			
Emosional	0.000	0.05	Linier
Konsep Diri		∞	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui variabel penelitian memiliki nilai $p = 0.000$ yang artinya nilai P lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan konsep diri memiliki hubungan yang linier. Linieritas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada grafik Scatter Plot berikut:



Gambar 4.8 Scatter Plot Linieritas Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri

4.3.5 Uji Korelasi

Korelasi *pearson product moment* antar variabel kecerdasan emosional dan konsep diri memiliki koefisien korelasi 0,504 dengan nilai $p = 0,000$. Nilai $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kecerdasan emosional. Dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Korelasi Product Moment

Variabel	P	α	Interprestasi
Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional	0.000	0.05	Terdapat hubungan yang signifikan

4.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja. Analisis regresi dengan uji korelasi saling berkaitan. Jika suatu variabel mempunyai hubungan dengan variabel lainnya, maka analisis dapat dilanjutkan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

Setelah mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional dari uji korelasi, selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel konsep diri dan kecerdasan emosional. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan penghitungan dengan analisis regresi satu prediktor dengan menggunakan SPSS. Teknik analisis data dibantu dengan model *Rasch* versi 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 20.0:

4.13 Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,205	0,145		1,408	0,164
Konsep Diri	0,766	0,172	0,504	4,444	0,000

Berdasarkan tabel 4.13 dapat ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,205 + 0,766X$$

$$\text{Kecerdasan Emosional} = 0,205 + 0,766 \text{ Konsep diri}$$

Dapat diketahui dari data di atas bahwa konstanta variabel kecerdasan emosional sebesar 0,205 sedangkan koefisien regresi variabel konsep diri sebesar 0,766. Interpretasinya yaitu jika konsep diri (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel kecerdasan emosional (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,766. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional bersifat positif. Maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja panti.

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Keseluruhan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,256	1	5,256	19,748	0,000 ^b
Residual	15,436	58	0,266		
Total	20,692	59			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika F hitung > F tabel dan nilai $p < 0,05$

Ho diterima jika F hitung < F tabel dan nilai $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa F hitung sebesar 19,748 dengan nilai $p = 0,000$. Jika nilai p dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan $p < \alpha$ yang artinya hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jika dibandingkan dengan menggunakan F hitung dan F tabel (1:58), hasil F hitung sebesar 19,748 dan hasil F tabel sebesar 4,01 yang artinya F hitung > F tabel. Dengan demikian kesimpulannya adalah Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta.

Korelasi ganda (R) yang diperoleh dari hasil penghitungan adalah 0,504 dan R square sebesar 0,254. Artinya variabel konsep diri mempengaruhi variabel kecerdasan emosional sebanyak 25,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar konsep diri. Berikut tabel 4.13 yang menampilkan hasil penghitungan indeks korelasi ganda (R):

4.15 Uji Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,504 ^a	0,254	0,241	0,51588

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

4.4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional. Besarnya kontribusi dari konsep diri terhadap kecerdasan emosional dapat diketahui dengan melihat hasil R square. Nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,254 atau sebesar 25,4%, secara statistik nilai ini memberikan penjelasan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi kecerdasan emosional remaja sebanyak 25,4% sedangkan 74,6% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh yang dihasilkan konsep diri terhadap kecerdasan emosional bersifat positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada remaja di panti asuhan. Sebaliknya jika menurunnya konsep diri maka akan diikuti dengan menurunnya juga kecerdasan emosional pada remaja panti. Secara teoritik maka dapat dikatakan jika remaja panti memiliki konsep diri yang baik maka remaja panti juga akan memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Sebaliknya, jika remaja panti tidak memiliki konsep diri yang baik maka akan berpengaruh juga dengan menurunnya kecerdasan emosional remaja panti. Rendahnya kecerdasan emosional dapat menimbulkan akibat negatif pada diri remaja panti, seperti tidak dapat membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain, kurangnya motivasi diri yang muncul, dan kurang dapatnya mengontrol emosi dengan baik. Hal ini dapat berbeda, jika para remaja panti memiliki kecerdasan

emosional yang tinggi, pastinya remaja panti dapat menjalani kehidupannya dengan baik

Keterkaitan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada dasarnya telah dibuktikan sebelumnya melalui penelitian yang dilakukan oleh Ika Fauziah Nur & Agustina Ekasari (2008), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tambun. Hal ini menyatakan hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional searah, sehingga semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi kecerdasan emosionalnya, sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang maka akan semakin rendah kecerdasan emosionalnya. Melalui penelitian ini juga, penulis dapat dikatakan mengembangkan penelitian Ika Fauziah Nur & Agustina Ekasari (2008) yang hanya sebatas menguji korelasi antar variabel dengan sampel yang berbeda pula.

Selain itu hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional juga diperkuat dengan pernyataan Hamachek (dalam Rakhmat, 2004) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif akan sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari perasaan kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula. Jadi dengan memiliki konsep diri positif, maka individu akan mampu mengenali emosinya dengan baik dan mampu memotivasi dirinya, sehingga dapat diartikan bahwa konsep diri seseorang akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya (Nur & Ekasari, 2008).

Pernyataan Deshmukh dan Sawalakhe (dalam Yeshodhara K. & M. Pushpa, 2014) juga menyatakan jika individu memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang keterbatasan kemampuannya, membuat penilaian dan mengambil keputusan yang pada gilirannya karakteristik ini penting bagi individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Pada penelitian ini juga akhirnya dapat diketahui besarnya konsep diri berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, yaitu sebesar 25,4% dan sisanya 74,6% dipengaruhi

faktor-faktor lain diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari dua sumber yaitu segi jasmani yang mencakup faktor fisik dan kesehatan individu.

Segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi, serta faktor eksternal seperti stimulus, lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung dan hal-hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Besarnya peranan konsep diri terhadap kecerdasan emosional tersebut juga dapat dijadikan acuan bagi remaja panti untuk terus meningkatkan konsep dirinya dari pandangan negatif yang masih diberikan oleh sebagian masyarakat agar selalu dapat menghargai diri dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari remaja panti lebih dapat mengendalikan diri terutama mengerti saat emosi muncul, memiliki motivasi diri yang kuat, dan mampu membina hubungan sosial dengan orang lain baik dengan teman seasramanya di panti maupun di luar lingkungan panti.

Kecerdasan emosional remaja panti yang baik tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka bisa menjalani kehidupan nantinya dengan lingkungan luar setelah tidak lagi tinggal di panti, yang pastinya akan banyak tantangan-tantangan yang akan mereka hadapi dan dalam pencapaian kesuksesan hidup dengan memiliki kecerdasan emosional mereka akan menjadi pribadi yang jauh lebih baik karena memiliki pengendalian emosi dan motivasi diri yang kuat, yang tentunya hal tersebut dapat menjadi jalan bagi mereka untuk mengubah nasib ke taraf yang lebih baik dari sekarang.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan secara umum bagi setiap individu untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari karena setiap individu pada dasarnya tidak terlepas dari hubungannya dengan orang lain. Salah satunya dengan memiliki konsep diri yang baik, dengan memiliki konsep diri yang baik tentunya individu akan menilai dirinya dari sisi positif dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan senantiasa menghargai dirinya dengan baik pula.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan, dan jadwal kegiatan anak panti yang cenderung padat saat itu, menyebabkan penulis hanya diizinkan untuk menitipkan lembar kuesionernya kepada pihak pengurus panti dan tidak langsung mengawasi jalannya pengisian kuesioner.
- b. Perizinan penggunaan skala konsep diri yang termasuk sulit kepada peneliti sebelumnya yang menggunakan skala tersebut, akhirnya pada penelitian ini menjadikan penulis hanya bisa mencatumkan nama beserta judul penelitian yang salah satu skalanya digunakan pada penelitian ini. Mulai dari pencarian melalui media sosial hingga melakukan perizinan langsung kepada pihak Universitas, yang pada akhirnya sulit untuk ditembus.
- c. Literatur yang dapat menunjang pembahasan dan teori dalam penelitian ini baik variabel konsep diri dan variabel kecerdasan emosional hanya sedikit yang tahun terbitnya keluaran tahun terbaru, kebanyakan literatur yang penulis temui dan gunakan pada penelitian ini sumbernya berasal dari tahun terbit yang terbilang cukup lama.
- d. Penulis pada penelitian ini memiliki keterbatasan untuk melakukan *screening* awal sebelum penelitian dilakukan. *Screening* awal tersebut sebaiknya dilakukan untuk meneliti dengan benar apakah sampel pada penelitian ini benar-benar lama tinggal di panti asuhan atau para penghuni yang hanya mendapatkan fasilitas dari donatur maupun pemerintah dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini erat kaitannya dalam melihat konsep diri secara lebih mendalam pada diri remaja panti asuhan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kecerdasan emosional pada remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif, yang artinya semakin tinggi konsep diri remaja panti, maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional remaja panti. Dengan kata lain hasil penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional sebesar 25,4% sedangkan 74,6% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri remaja panti berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja panti, semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja panti. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri remaja panti, semakin rendah juga kecerdasan emosional remaja panti. Konsep diri sangat dibutuhkan agar remaja panti selalu dapat menghargai dirinya dengan cara menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dengan kata lain dapat menerima dirinya secara positif, karena semakin mereka dapat menerima dirinya secara positif maka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari remaja panti akan lebih dapat mengendalikan dirinya terutama mengerti saat emosi muncul, memiliki motivasi diri yang kuat, dan mampu membina hubungan sosial yang lancar dan efektif dengan orang lain baik dengan teman seasramanya di panti maupun di luar lingkungan panti.

Kecerdasan emosional yang baik tentunya penting dimiliki remaja panti, hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka bisa menjalani kehidupan nantinya setelah tidak lagi tinggal di panti. Remaja panti tentunya akan terbiasa untuk mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyelaraskan diri dengan lingkungan, mampu mengendalikan perasaan dan mengungkapkan emosi sesuai dengan kondisi dan waktu yang ada sehingga interaksi sosial dapat terjalin dengan baik.

Pada kecerdasan emosional, konsep diri memiliki peran penting agar remaja panti selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Namun apabila kecerdasan emosional remaja panti rendah maka motivasi diri pun akan tidak meningkat, tidak terjalinnya hubungan sosial yang baik serta kurangnya pengendalian diri terhadap reaksi emosi-emosi negatif yang muncul seperti benci, muram, menyesal, marah akan keadaan, dan bahkan menciptakan permusuhan. Disinilah konsep diri berperan agar remaja panti dapat menilai dirinya secara positif, lebih optimis, dan penuh percaya diri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari selama di panti maupun ketika nantinya mereka sudah kembali ke masyarakat.

Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik pula, selain dapat berhubungan baik dengan lingkungan di sekitar panti, pastinya nanti ketika sudah kembali ke masyarakat mereka akan menjadi pribadi yang jauh lebih berkualitas dari segi kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, dan lebih berempati dengan lingkungan sekitar yaitu dengan mampu merasakan, memahami, dan menanggapi apa yang orang lain rasakan serta mampu menyadari lingkungan sekitar dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain diantaranya sebagai berikut:

5.3.1 Subjek Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para remaja Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta dapat terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan konsep dirinya ke arah yang lebih positif lagi. Sehingga remaja panti akan selalu menghargai dirinya secara lebih baik dengan cara menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, agar para remaja panti dapat memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik pula.

Remaja panti dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan mulai belajar untuk terus mengembangkan kesadaran diri, mengenali perasaan-perasaan diri sendiri, memotivasi diri, memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi emosional sehingga dapat terhindar dari reaksi emosi-emosi negatif yang pada dasarnya disebabkan oleh penerimaan diri yang kurang baik pada diri remaja.

5.3.2 Panti Asuhan

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pihak panti untuk terus meningkatkan konsep diri remaja panti agar remaja panti dapat memiliki kecerdasan emosional yang sebelumnya sudah cukup baik menjadi lebih baik lagi. Selain itu diharapkan pihak panti asuhan khususnya para pengasuh panti untuk tidak kenal lelah memberikan dukungan dan memperhatikan lagi anak-anak panti asuhan yang diasuh agar para penghuni panti asuhan tidak merasa kekurangan kasih sayang dan menganggap dirinya terabaikan yaitu dengan mengajak remaja untuk saling berdialog, memahami karakteristik penghuni panti asuhan secara lebih dekat, mengutamakan *sharing* dan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang ada baik permasalahan ketika di lingkungan sekolah maupun permasalahan antar sesama penghuni panti asuhan.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama khususnya permasalahan yang berfokus pada fenomena remaja yang tinggal di panti asuhan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan

jangkauan yang lebih luas dengan mencari referensi-referensi baru dan mendalam berkaitan dengan tema dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *screening* awal sebelum melakukan penelitian untuk memperjelas label di panti asuhan terutama bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai konsep diri, yang pada dasarnya penghuni panti asuhan seharusnya mayoritas terdiri dari individu yang berstatus yatim-piatu, yatim, dan piatu namun pada kenyataannya kini mayoritas para penghuni panti asuhan adalah mereka yang masih memiliki orangtua lengkap. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup seperti populasi dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H., (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahad R., Ara S., & Shah, S. A. (2016). Self-Concept and Aggression among Institutionalised Orphans of Kashmir. *Journal of Indian Psychology*. Vol. 3, No.2. 104-116.
- Ali, M & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amaliah. (2012). Gambaran Konsep Diri pada Dewasa Muda yang Bermain *eRepublik*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Depok.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2005). *Petunjuk dan Pengentasan anak terlantar melalui panti asuhan anak Jakarta*. Jakarta.
- Fitts, W. H. (1971). *The Self Concept and Self Actualization*, Los Angeles: WPS Publishers.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1999). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.

- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S & Gunarsa, Y.S.D. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock., E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komisi Nasional Perlindungan Anak. (2014). Jumlah Panti Asuhan di Jakarta. https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan. Diakses pada: 25 Juli 2016.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Manik, H. (2014). Hubungan Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi. (Skripsi), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi: Jambi.
- Mario, D. D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penerimaan Diri Residen di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba BNN (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Mukhtar, Ardiyanti, N dan Sulistiyarningsih, E. (2001). *Konsep Diri Remaja: Menuju Pribadi Mandiri*. Jakarta: PT. Rakasta Samasta.
- Nuhrisan, J & Agustin, M. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nur, F.I. & Ekasari, A. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Soul*. Vol.1, No. 2, 15-31.

- Prabadewi, K.D.L & Wideasavitri, P.N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denspasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.1, No. 2, 261-270.
- Prihatina, R. D., Latifah, M., & Johan, I.R. (2012). Konsep diri, kecerdasan emosional, tingkat stress, dan strategi koping remaja pada berbagai model pembelajaran. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 5, No. 1, 48-57.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, A. A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2007). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. United Kingdom: Sage Publication Ltd.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suminto, B., Wahyu, W. (2014) *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.

Yeshodhara, K. & Pushpa, M. (2014). Emotional Intelligence and Self Concept of B.Ed Students. *Journal of Education and Psychological Research*. Vol. 3, No.2, 25-29.

Lampiran 1: Proses Adaptasi Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator	Item Soal							
		Item Asli		Item Terjemahan		Item Back Translate		Pernyataan Adaptasi	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Self-awareness/ Kesadaran Diri	Aware of what is perceived/ Menyadari apa yang sedang dirasakan	I realise immediately when I lose my temper		Saya cepat menyadari ketika saya mulai emosi		I am quickly realized when I lose my temper		Saya segera menyadari ketika mulai kehilangan kendali emosi	
		I know when I am happy		Saya sadar ketika saya sedang bahagia		I am aware when I am happy		Saya menyadari ketika saya sedang bahagia	
		I usually recognise when I am stressed		Saya mampu mengenali tanda-tanda bahwa saya sedang stress		I can recognize the signs when I am being stress		Saya mampu mengenali tanda-tanda bahwa saya sedang stress	

Lampiran 2: Proses Adaptasi Instrumen Konsep Diri

DIMENSI	Jumlah <i>Item</i>	ITEM PERNYATAAN			
		<i>Item Sebelum Adaptasi</i>		<i>Item Sesudah Adaptasi</i>	
		MENDUKUNG (favorable)	TIDAK MENDUKUNG (Unfavorable)	MENDUKUNG (favorable)	TIDAK MENDUKUNG (Unfavorable)
Physical (Fisik) & Identity (Identitas)	6	Saya memiliki tubuh yang sehat	Saya sakit-sakitan	Saya memiliki tubuh yang sehat	Saya sakit-sakitan
		Saya senang kalau tampak manis dan rapih sepanjang waktu	Saya menganggap diri saya acak-acakan	Saya senang terlihat manis dan rapi sepanjang waktu	Saya menganggap diri saya acak-acakan
		Saya seorang yang menarik	Saya orang sakit	Saya seorang yang menarik	Saya orang sakit
Physical (Fisik) & Judging (Penilaian)	6	Saya tidak terlalu gemuk dan juga tidak terlalu kurus	Saya merasa tidak sehat seperti yang seharusnya	Saya tidak gemuk dan juga tidak kurus	Saya merasa tidak sehat seperti seharusnya
		Saya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu pendek	Saya ingin memperbaiki beberapa bagian dari tubuh saya	Saya tidak tinggi dan juga tidak pendek	Saya ingin memperbaiki beberapa bagian dari tubuh saya
		Saya suka tampang saya sebagaimana apa adanya sekarang	Seharusnya saya memiliki daya tarik yang cukup besar	Saya suka wajah saya sebagaimana apa adanya sekarang	Seharusnya saya memiliki daya tarik yang cukup besar

Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

DATA DIRI DAN PETUNJUK PENGISIAN

Selamat pagi/siang/sore/malam,

Nama saya Hilda Aprilia, mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Saya sedang mengadakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Bersama skala ini, saya meminta partisipasi Anda untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang salah atau benar terhadap jawaban yang anda berikan. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain. Sebelum mengisi kuesioner, mohon terlebih dahulu untuk mengisi data responden sebagai penunjang penelitian. Data dan jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas partisipasi Anda untuk mengisi skala ini saya ucapkan terima kasih.

Identitas

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tingkat Pendidikan : SMP SMA

Lama Tinggal di Pantu : 1-3 tahun > 3 tahun

Keberadaan Orang Tua : Ada Ayah dan Ibu Hanya ada Ayah

Hanya ada Ibu Tidak ada Ayah dan Ibu

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
2. Berikan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin kalau saya tidak mudah menyerah				√	

Penjelasan : jika Anda memilih **S** seperti yang di atas berarti Anda **SESUAI** dengan pernyataan bahwa anda tidak mudah menyerah.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN

Bagian B

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya segera menyadari ketika mulai kehilangan kendali emosi					
2.	Saya bisa menanggulangi situasi buruk yang saya alami dengan cepat					
3.	Saya mampu memotivasi diri sendiri untuk mengerjakan tugas yang sulit					
4.	Saya mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain					
5.	Saya adalah seorang pendengar yang baik bagi siapapun					
50.	Secara umum, saya mudah membangun hubungan yang akrab dengan siapapun					
51.	Saya jarang merasa khawatir dengan kehidupan secara umum					
52.	Saya dapat mengubah suasana hati saya					
53.	Saya mudah berbaur dengan lingkungan					
54.	Saya senang mencari tahu rutinitas yang orang lain kerjakan					

Lampiran 4. Instrumen Final Kecerdasan Emosional

DATA DIRI DAN PETUNJUK PENGISIAN

Selamat pagi/siang/sore/malam,

Nama saya Hilda Aprilia, mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Saya sedang mengadakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Bersama skala ini, saya meminta partisipasi Anda untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang salah atau benar terhadap jawaban yang anda berikan. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain. Sebelum mengisi kuesioner, mohon terlebih dahulu untuk mengisi data responden sebagai penunjang penelitian. Data dan jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas partisipasi Anda untuk mengisi skala ini saya ucapkan terima kasih.

Identitas

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tingkat Pendidikan : SMP SMA

Lama Tinggal di Panti : 1-3 tahun > 3 tahun

Keberadaan Orang Tua : Ada Ayah dan Ibu Hanya ada Ayah

Hanya ada Ibu Tidak ada Ayah dan Ibu

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
2. Berikan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin kalau saya tidak mudah menyerah				√	

Penjelasan : jika Anda memilih **S** seperti yang di atas berarti Anda **SESUAI** dengan pernyataan bahwa anda tidak mudah menyerah.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN

Bagian B

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya segera menyadari ketika mulai kehilangan kendali emosi					
2.	Saya bisa menanggulangi situasi buruk yang saya alami dengan cepat					
3.	Saya mampu memotivasi diri sendiri untuk mengerjakan tugas yang sulit					
4.	Saya mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain					
5.	Saya adalah seorang pendengar yang baik bagi siapapun					
44.	Berbagai alasan dalam perbedaan pendapat, jelas bagi saya					
45.	Secara umum, saya mudah membangun hubungan yang akrab dengan siapapun					
46.	Saya jarang merasa khawatir dengan kehidupan secara umum					
47.	Saya dapat mengubah suasana hati saya					
48.	Saya mudah berbaur dengan lingkungan					

Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Konsep Diri

DATA DIRI DAN PETUNJUK PENGISIAN

Selamat pagi/siang/sore/malam,

Kami mahasiswi Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Kami sedang mengadakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Bersama skala ini, kami meminta partisipasi Anda untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang salah atau benar terhadap jawaban yang anda berikan. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain. Sebelum mengisi kuesioner, mohon terlebih dahulu untuk mengisi data responden sebagai penunjang penelitian. Data dan jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas partisipasi Anda untuk mengisi skala ini kami ucapkan terima kasih.

Identitas

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tingkat Pendidikan : SMP SMA

Lama Tinggal di Pantu : 1-3 tahun > 3 tahun

Keberadaan Orang Tua : Ada Ayah dan Ibu Hanya ada Ayah

Hanya ada Ibu Tidak ada Ayah dan Ibu

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
2. Berikan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin kalau saya tidak mudah menyerah				√	

Penjelasan : jika Anda memilih **S** seperti yang di atas berarti Anda **SESUAI** dengan pernyataan bahwa anda tidak mudah menyerah.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN

Bagian A

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki tubuh yang sehat					
2.	Saya senang terlihat manis dan rapi sepanjang waktu					
3.	Saya seorang yang menarik					
4.	Saya sakit-sakitan					
5.	Saya menganggap diri saya acak-acakan					
95.	Saya tidak suka pada semua orang yang saya kenal					
96.	Kadang-kadang saya suka gossip					
97.	Kadang-kadang saya tertawa pada lelucon yang jorok					
98.	Kadang-kadang saya merasa ingin mengumpat					
99.	Saya lebih suka menang daripada kalah dalam suatu permainan					
100.	Kadang-kadang saya menunda sampai besok hal yang harus saya kerjakan hari ini					

Lampiran 6. Instrumen Final Konsep Diri

DATA DIRI DAN PETUNJUK PENGISIAN

Selamat pagi/siang/sore/malam,

Kami mahasiswi Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Kami sedang mengadakan penelitian dalam rangka penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Bersama skala ini, kami meminta partisipasi Anda untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang salah atau benar terhadap jawaban yang anda berikan. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain. Sebelum mengisi kuesioner, mohon terlebih dahulu untuk mengisi data responden sebagai penunjang penelitian. Data dan jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas partisipasi Anda untuk mengisi skala ini kami ucapkan terima kasih.

Identitas

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tingkat Pendidikan : SMP SMA

Lama Tinggal di Panti : 1-3 tahun > 3 tahun

Keberadaan Orang Tua : Ada Ayah dan Ibu Hanya ada Ayah

Hanya ada Ibu Tidak ada Ayah dan Ibu

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
2. Berikan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin kalau saya tidak mudah menyerah				√	

Penjelasan : jika Anda memilih **S** seperti yang di atas berarti Anda **SESUAI** dengan pernyataan bahwa anda tidak mudah menyerah.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN

Bagian A

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki tubuh yang sehat					
2.	Saya senang terlihat manis dan rapi sepanjang waktu					
3.	Saya seorang yang menarik					
4.	Saya sakit-sakitan					
5.	Saya menganggap diri saya acak-acakan					
80.	Kadang-kadang saya memikirkan hal-hal yang buruk untuk dikatakan					
81.	Kadang-kadang saya menjadi marah					
82.	Saya mudah menjadi marah jika tidak sehat					
83.	Kadang-kadang saya merasa ingin mengumpat					
84.	Saya lebih suka menang daripada kalah dalam suatu permainan					

Lampiran 11. Uji Daya Diskriminasi Item Kecerdasan Emosional

TABLE 10.1 Kecerdasan Emosional ZOU210ws.TXT May 20 9:22 2016
 INPUT: 50 Person 54 Item REPORTED: 50 Person 54 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.05 REL.: .81 ... Item: REAL SEP.: 2.38 REL.: .85

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
12	132	50	.75	.15	2.16	5.2	2.24	5.5	A-.55	.35	22.0	36.6	KE12
47	132	50	.75	.15	1.93	4.4	1.98	4.6	B-.31	.35	30.0	36.6	KE47
48	208	50	-1.15	.19	1.89	3.4	1.79	3.1	C.49	.26	38.0	48.0	KE48
32	119	50	1.03	.15	1.53	2.8	1.57	2.9	D-.32	.35	30.0	36.0	KE32
54	164	50	.07	.15	1.41	2.0	1.51	2.4	E.13	.33	42.0	39.0	KE54
17	149	50	.40	.15	1.40	2.1	1.49	2.5	F-.31	.35	34.0	37.3	KE17
6	201	50	-.91	.18	1.16	.8	1.29	1.4	G.16	.28	60.0	47.6	KE6
23	145	50	.48	.15	1.22	1.2	1.23	1.3	H-.12	.35	34.0	37.3	KE23
7	130	50	.80	.15	1.16	.9	1.18	1.1	I-.11	.35	22.0	36.5	KE7
37	152	50	.33	.15	1.16	.9	1.16	.9	J.33	.34	28.0	37.4	KE37
24	159	50	.18	.15	1.16	.9	1.14	.8	K.21	.34	38.0	38.1	KE24
41	168	50	-.02	.15	1.13	.7	1.14	.8	L.29	.33	44.0	39.9	KE41
43	169	50	-.05	.15	1.13	.7	1.12	.7	M.56	.33	32.0	40.1	KE43
31	192	50	-.64	.17	1.12	.7	1.06	.4	N.43	.30	52.0	45.4	KE31
10	156	50	.24	.15	1.11	.6	1.11	.6	O.34	.34	26.0	37.5	KE10
27	160	50	.16	.15	1.04	.3	1.10	.6	P.39	.34	40.0	38.3	KE27
34	165	50	.04	.15	1.09	.5	1.08	.5	Q.36	.33	50.0	39.1	KE34
40	141	50	.56	.15	1.03	.3	1.08	.5	R.24	.35	34.0	37.3	KE40
16	169	50	-.05	.15	1.06	.4	1.03	.2	S.56	.33	32.0	40.1	KE16
42	168	50	-.02	.15	1.03	.3	1.04	.3	T.41	.33	38.0	39.9	KE42
51	146	50	.46	.15	1.02	.2	1.02	.2	U.23	.35	50.0	37.3	KE51
22	147	50	.44	.15	1.02	.2	1.02	.2	V.10	.35	38.0	37.3	KE22
26	152	50	.33	.15	1.00	.1	1.00	.0	W.52	.34	32.0	37.4	KE26
44	163	50	.09	.15	.98	.0	.96	-.2	X.60	.33	48.0	38.6	KE44
20	165	50	.04	.15	.96	-.2	.97	-.1	Y.48	.33	50.0	39.1	KE20
11	166	50	.02	.15	.97	-.1	.97	-.1	Z.43	.33	38.0	39.6	KE11
BETTER FITTING OMITTED													
1	182	50	-.37	.16	.91	-.4	.87	-.6	z.53	.31	46.0	43.6	KE1
13	149	50	.40	.15	.90	-.5	.90	-.5	y.10	.35	38.0	37.3	KE13
33	167	50	.00	.15	.89	-.6	.88	-.6	x.34	.33	50.0	39.9	KE33
52	165	50	.04	.15	.88	-.6	.88	-.6	w.41	.33	26.0	39.1	KE52
30	189	50	-.55	.17	.85	-.7	.81	-.9	v.48	.30	56.0	44.7	KE30
9	173	50	-.14	.16	.84	-.8	.83	-.8	u.50	.32	44.0	41.0	KE9
4	154	50	.29	.15	.83	-1.0	.83	-.9	t.31	.34	42.0	37.5	KE4
29	164	50	.07	.15	.81	-1.0	.80	-1.1	s.46	.33	42.0	39.0	KE29
35	171	50	-.09	.15	.80	-1.1	.78	-1.1	r.62	.32	52.0	40.5	KE35
15	179	50	-.29	.16	.79	-1.1	.76	-1.2	q.30	.31	46.0	42.6	KE15
49	175	50	-.19	.16	.79	-1.1	.77	-1.2	p.42	.32	44.0	41.5	KE49
5	166	50	.02	.15	.79	-1.2	.78	-1.2	o.44	.33	50.0	39.6	KE5
45	187	50	-.50	.17	.78	-1.1	.73	-1.4	n.52	.30	66.0	44.3	KE45
50	176	50	-.22	.16	.76	-1.3	.78	-1.1	m.37	.32	40.0	41.9	KE50
2	165	50	.04	.15	.77	-1.3	.77	-1.3	l.48	.33	54.0	39.1	KE2
3	174	50	-.17	.16	.77	-1.2	.74	-1.4	k.53	.32	54.0	41.2	KE3
28	158	50	.20	.15	.77	-1.3	.76	-1.4	j.49	.34	44.0	37.8	KE28
18	152	50	.33	.15	.76	-1.4	.76	-1.4	i.45	.34	42.0	37.4	KE18
21	169	50	-.05	.15	.76	-1.3	.75	-1.4	h.56	.33	62.0	40.1	KE21
25	189	50	-.55	.17	.75	-1.3	.72	-1.5	g.49	.30	56.0	44.7	KE25
14	184	50	-.42	.16	.75	-1.3	.74	-1.4	f.59	.31	54.0	43.9	KE14
19	169	50	-.05	.15	.75	-1.4	.75	-1.4	e.51	.33	48.0	40.1	KE19
53	188	50	-.53	.17	.75	-1.3	.73	-1.4	d.29	.30	50.0	44.6	KE53
39	175	50	-.19	.16	.72	-1.6	.70	-1.6	c.39	.32	58.0	41.5	KE39
36	186	50	-.47	.16	.72	-1.5	.70	-1.6	b.51	.30	50.0	44.2	KE36
8	171	50	-.09	.15	.64	-2.1	.63	-2.2	a.53	.32	54.0	40.5	KE8
MEAN	166.0	50.0	.00	.15	1.01	.0	1.01	.0			43.6	40.2	
S.D.	17.8	.0	.42	.01	.31	1.5	.32	1.6			10.3	3.0	

Lampiran 12. Uji Daya Diskriminasi Item Konsep Diri

TABLE 10.1 C:\Users\win7\Desktop\SKORING KONSEP ZOU397WS.TXTr May 18 17:11 2016
 INPUT: 50 Person 100 Item REPORTED: 50 Person 100 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.21 REL.: .83 ... Item: REAL SEP.: 3.38 REL.: .92

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
				S. E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
76	214	50	-1.05	.18	1.73	2.7	1.81	2.9	A .24	.20	26.0	41.2	SI4
30	108	50	1.12	.14	1.48	2.4	1.72	3.2	B-.40	.26	46.0	36.5	MP6
95	201	50	-.67	.16	1.66	2.7	1.67	2.7	C .23	.23	38.0	42.3	KD5
66	94	50	1.44	.16	1.51	2.2	1.61	2.5	D-.45	.23	42.0	36.8	KP6
97	143	50	.47	.13	1.60	3.2	1.61	3.3	E .02	.28	18.0	31.0	KD7
58	206	50	-.81	.17	1.60	2.4	1.53	2.2	F .33	.22	38.0	42.4	KI4
43	162	50	.14	.13	1.50	2.7	1.56	2.9	G-.07	.28	20.0	31.7	PP1
100	135	50	.61	.13	1.46	2.5	1.49	2.7	H .05	.28	26.0	31.8	KD10
23	206	50	-.81	.17	1.46	1.9	1.42	1.8	I .51	.22	38.0	42.4	MI5
20	192	50	-.45	.15	1.46	2.1	1.42	1.9	J .44	.25	36.0	40.8	MI2
6	193	50	-.48	.15	1.34	1.6	1.46	2.1	K .30	.25	26.0	40.9	FI6
11	136	50	.59	.13	1.41	2.3	1.45	2.5	L-.05	.28	20.0	31.7	FP5
28	118	50	.92	.14	1.33	1.8	1.40	2.1	M-.26	.27	34.0	34.7	MP4
48	92	50	1.50	.16	1.21	1.0	1.40	1.7	N-.39	.23	48.0	37.3	PP6
72	162	50	.14	.13	1.36	2.0	1.36	2.0	O .10	.28	24.0	31.7	KT6
46	178	50	-.16	.14	1.34	1.8	1.36	1.8	P .31	.26	20.0	37.3	PP4
96	152	50	.32	.13	1.34	2.0	1.36	2.0	Q .14	.28	22.0	30.8	KD6
75	170	50	-.01	.14	1.23	1.3	1.27	1.5	R .06	.27	28.0	34.6	SI3
92	146	50	.42	.13	1.25	1.5	1.27	1.6	S .17	.28	34.0	31.2	KD2
26	173	50	-.06	.14	1.24	1.3	1.25	1.3	T .03	.27	30.0	35.2	MP2
29	91	50	1.52	.16	1.04	.3	1.23	1.0	U-.48	.23	56.0	37.1	MP5
54	170	50	-.01	.14	1.20	1.1	1.20	1.2	V .44	.27	34.0	34.6	PT6
34	179	50	-.18	.14	1.15	.9	1.18	1.0	W .53	.26	26.0	37.4	MT4
84	118	50	.92	.14	1.11	.7	1.18	1.0	X-.31	.27	48.0	34.7	SP6
47	183	50	-.26	.14	1.17	.9	1.15	.8	Y .56	.26	40.0	38.4	PP5
93	148	50	.39	.13	1.16	1.0	1.17	1.0	Z .26	.28	30.0	31.2	KD3
BETTER FITTING OMITTED													
50	170	50	-.01	.14	.83	-1.0	.82	-1.0	z .20	.27	42.0	34.6	PT2
36	145	50	.44	.13	.81	-1.2	.82	-1.1	y .21	.28	34.0	31.2	MT6
12	120	50	.88	.14	.81	-1.1	.81	-1.1	x .05	.27	40.0	34.1	FP6
31	184	50	-.28	.14	.80	-1.1	.78	-1.2	w .59	.26	52.0	38.5	MT1
1	191	50	-.43	.15	.80	-1.0	.79	-1.1	v .46	.25	58.0	40.8	FI1
62	202	50	-.70	.16	.77	-1.1	.72	-1.4	u .50	.23	56.0	42.2	KP2
55	194	50	-.50	.15	.77	-1.2	.76	-1.2	t .36	.24	46.0	41.1	KI1
3	183	50	-.26	.14	.77	-1.3	.72	-1.6	s .37	.26	52.0	38.4	FI3
14	175	50	-.10	.14	.76	-1.4	.74	-1.5	r .40	.27	52.0	35.7	FT2
51	157	50	.23	.13	.74	-1.6	.75	-1.6	q .29	.28	42.0	30.9	PT3
91	153	50	.30	.13	.74	-1.7	.74	-1.7	p .31	.28	44.0	30.8	KD1
44	154	50	.28	.13	.74	-1.7	.74	-1.7	o .08	.28	36.0	30.9	PP2
49	186	50	-.32	.15	.70	-1.7	.73	-1.5	n .35	.26	54.0	39.2	PT1
77	162	50	.14	.13	.71	-1.9	.72	-1.8	m .41	.28	44.0	31.7	SI5
32	165	50	.09	.13	.71	-1.8	.70	-1.9	l .39	.28	38.0	32.6	MT2
81	186	50	-.32	.15	.70	-1.7	.71	-1.6	k .20	.26	46.0	39.2	SP3
17	138	50	.56	.13	.69	-2.1	.70	-2.0	j .35	.28	40.0	31.7	FT5
79	182	50	-.24	.14	.69	-1.8	.69	-1.8	i .32	.26	56.0	38.3	SP1
59	186	50	-.32	.15	.67	-1.9	.68	-1.8	h .60	.26	46.0	39.2	KI5
86	179	50	-.18	.14	.68	-1.9	.67	-2.0	g .25	.26	50.0	37.4	ST2
56	181	50	-.22	.14	.67	-2.0	.64	-2.1	f .04	.26	42.0	38.2	KI2
85	186	50	-.32	.15	.66	-2.0	.65	-2.0	e .44	.26	60.0	39.2	ST1
21	168	50	.03	.14	.65	-2.3	.65	-2.3	d .32	.27	46.0	33.7	MI3
39	183	50	-.26	.14	.61	-2.3	.61	-2.4	c .30	.26	48.0	38.4	PI3
45	174	50	-.08	.14	.59	-2.7	.56	-2.9	b .26	.27	50.0	35.4	PP3
38	180	50	-.20	.14	.49	-3.4	.51	-3.2	a .35	.26	60.0	37.7	PI2
MEAN	168.3	50.0	.00	.14	1.02	.0	1.02	.0			39.4	36.5	
S. D.	27.7	.0	.53	.01	.26	1.4	.28	1.4			10.2	3.9	

Lampiran 13. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

TABLE 3.1 Kecerdasan Emosional ZOU210ws.TXT May 20 9:22 2016
 INPUT: 50 Person 54 Item REPORTED: 50 Person 54 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 54 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	166.0	50.0	.00	.15	1.01	.0	1.01	.0
S.D.	17.8	.0	.42	.01	.31	1.5	.32	1.6
MAX.	208.0	50.0	1.03	.19	2.16	5.2	2.24	5.5
MIN.	119.0	50.0	-1.15	.15	.64	-2.1	.63	-2.2
REAL RMSE	.16	TRUE SD	.39	SEPARATION	2.38	Item	RELIABILITY	.85
MODEL RMSE	.15	TRUE SD	.39	SEPARATION	2.54	Item	RELIABILITY	.87
S.E. OF Item MEAN = .06								

JMEAN=.0000 USCALE=1.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00

2700 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 7050.00 with 2594 d.f. p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9253

Lampiran 14. Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

TABLE 3.1 C:\Users\win7\Desktop\SKORING KONSEP D ZOU397WS.TXTn May 18 17:11 2016
 INPUT: 50 Person 100 Item REPORTED: 50 Person 100 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 100 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	168.3	50.0	.00	.14	1.02	.0	1.02	.0
S.D.	27.7	.0	.53	.01	.26	1.4	.28	1.4
MAX.	214.0	50.0	1.52	.18	1.73	3.2	1.81	3.3
MIN.	91.0	50.0	-1.05	.13	.49	-3.4	.51	-3.2
REAL RMSE	.15	TRUE SD	.51	SEPARATION	3.38	Item	RELIABILITY	.92
MODEL RMSE	.14	TRUE SD	.51	SEPARATION	3.58	Item	RELIABILITY	.93
S.E. OF Item MEAN = .05								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00

5000 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 13556.42 with 4848 d.f. p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9989

Lampiran 17. Data Demografis

a. Data Demografis Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	28	46.7	46.7	46.7
Valid Perempuan	32	53.3	53.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

b. Data Demografis Usia

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Remaja awal	39	65.0	65.0	65.0
Valid Remaja akhir	21	35.0	35.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

c. Data Demografis Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP	29	48.3	48.3	48.3
Valid SMA	31	51.7	51.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

d. Data Demografis Lama Tinggal di Pantii

Lama Tinggal di Pantii

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-3 tahun	41	68.3	68.3	68.3
Valid > 3 tahun	19	31.7	31.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

e. Data Demografis Keberadaan Orangtua

Keberadaan Orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ada Ayah dan Ibu	36	60.0	60.0	60.0
Hanya ada Ayah	7	11.7	11.7	71.7
Valid Hanya ada Ibu	15	25.0	25.0	96.7
Tidak ada Ayah dan Ibu	2	3.3	3.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 18. Skor Murni Kecerdasan Emosional

Person	C:\Users\Personal\Documents\SEMESTER 8\SKRIPSI	FIX\KECERDASAN	EMOSIONAL	UJI FINAL\INPUT	FIN	Jun 24	8:46	2016											
ENTRY	MEASURE	ST	COUNT	SCORE	ERROR	IN.MSQ	IN.ZST	OUT.MS	OUT.ZS	DISPL	PTMEAS	WEIGHT	OBSMA	EXPMA	PVALU	PME-E	RMSR	NAME	
1	1.11	1	48.0	185.0	.19	1.12	.64	1.09	.47	.00	.53	1.00	35.4	50.1	3.85	.31	.81	01	
2	.31	1	48.0	160.0	.17	.74	-1.38	.74	-1.40	.00	.34	1.00	35.4	43.2	3.33	.34	.73	02	
3	1.11	1	48.0	185.0	.19	.83	-.78	.86	-.67	.00	.41	1.00	41.7	50.1	3.85	.31	.70	03	
4	2.48	1	48.0	216.0	.24	1.75	2.99	1.53	2.23	.00	.41	1.00	50.0	56.2	4.50	.25	.79	04	
5	2.74	1	48.0	220.0	.26	1.60	2.38	1.31	1.35	.00	.43	1.00	58.3	61.1	4.58	.23	.70	05	
6	.68	1	48.0	172.0	.18	.54	-2.65	.57	-2.47	.00	.35	1.00	64.6	46.4	3.58	.33	.60	06	
7	.92	1	48.0	153.0	.17	.68	-1.84	.66	-1.92	.00	.19	1.00	56.3	42.2	3.19	.34	.71	07	
8	.87	1	48.0	178.0	.18	.52	-2.77	.53	-2.69	.00	.45	1.00	58.3	48.3	3.71	.32	.57	08	
9	.87	1	48.0	178.0	.18	.85	-.72	.81	-.90	.00	.44	1.00	60.4	48.3	3.71	.32	.73	09	
10	.55	1	48.0	168.0	.17	.87	-.62	.85	-.69	.00	.33	1.00	41.7	45.3	3.50	.33	.77	10	
11	.97	1	48.0	181.0	.18	1.72	2.95	1.67	2.81	.00	.26	1.00	25.0	49.1	3.77	.32	1.03	11	
12	.94	1	48.0	180.0	.18	.48	-3.09	.48	-3.10	.00	.28	1.00	66.7	49.0	3.75	.32	.54	12	
13	1.22	1	48.0	188.0	.19	1.63	2.63	1.65	2.72	.00	.10	1.00	18.8	50.8	3.92	.31	.96	13	
14	.40	1	48.0	163.0	.17	.92	-.34	.94	-.22	.00	.21	1.00	39.6	43.6	3.40	.34	.81	14	
15	.31	1	48.0	160.0	.17	.96	-.13	.98	-.04	.00	.17	1.00	35.4	43.2	3.33	.34	.83	15	
16	.80	1	48.0	176.0	.18	.65	-1.89	.64	-1.98	.00	.27	1.00	47.9	47.6	3.67	.32	.64	16	
17	.80	1	48.0	176.0	.18	.86	-.62	.82	-.85	.00	.21	1.00	52.1	47.6	3.67	.32	.74	17	
18	.58	1	48.0	169.0	.18	.62	-2.09	.61	-2.18	.00	.31	1.00	56.3	45.6	3.52	.33	.65	18	
19	.26	1	48.0	158.0	.17	1.76	3.24	1.74	3.15	.00	.25	1.00	31.3	42.9	3.29	.34	1.13	19	
20	.17	1	48.0	155.0	.17	1.70	3.06	1.71	3.06	.00	.24	1.00	33.3	42.1	3.23	.34	1.12	20	
21	-.57	1	48.0	127.0	.16	1.53	2.59	1.55	2.68	.00	.25	1.00	31.3	40.6	2.65	.35	1.11	21	
22	.37	1	48.0	162.0	.17	1.25	1.23	1.25	1.22	.00	.32	1.00	50.0	43.4	3.38	.34	.94	22	
23	.46	1	48.0	165.0	.17	.71	-1.56	.73	-1.41	.00	.30	1.00	52.1	44.1	3.44	.33	.70	23	
24	1.37	1	48.0	192.0	.20	.93	-.30	.99	.01	.00	.15	1.00	47.9	51.0	4.00	.30	.71	24	
25	.49	1	48.0	166.0	.17	1.55	2.42	1.53	2.35	.00	.16	1.00	29.2	44.5	3.46	.33	1.04	25	
26	.90	1	48.0	179.0	.18	.79	-1.06	.79	-1.04	.00	.28	1.00	56.3	48.8	3.73	.32	.70	26	
27	.40	1	48.0	163.0	.17	.55	-2.68	.56	-2.55	.00	.26	1.00	47.9	43.6	3.40	.34	.62	27	
28	.94	1	48.0	180.0	.18	.97	-.10	.96	-.15	.00	.45	1.00	52.1	49.0	3.75	.32	.77	28	
29	.71	1	48.0	173.0	.18	.64	-1.98	.64	-1.94	.00	.18	1.00	45.8	46.9	3.60	.33	.65	29	
30	.23	1	48.0	157.0	.17	.35	-4.47	.35	-4.42	.00	.27	1.00	62.5	42.6	3.27	.34	.51	30	
31	.23	1	48.0	157.0	.17	.92	-.34	.92	-.34	.00	.49	1.00	37.5	42.6	3.27	.34	.82	31	
32	.09	1	48.0	152.0	.17	1.38	1.81	1.38	1.80	.00	.30	1.00	39.6	41.9	3.17	.35	1.02	32	
33	1.22	1	48.0	188.0	.19	1.02	.17	1.02	.15	.00	.14	1.00	58.3	50.8	3.92	.31	.76	33	
34	.23	1	48.0	157.0	.17	.44	-3.61	.45	-3.52	.00	.17	1.00	66.7	42.6	3.27	.34	.57	34	
35	.26	1	48.0	158.0	.17	.38	-4.11	.39	-4.04	.00	.30	1.00	56.3	42.9	3.29	.34	.53	35	
36	.40	1	48.0	163.0	.17	.53	-2.80	.54	-2.74	.00	.12	1.00	52.1	43.6	3.40	.34	.61	36	
37	1.37	1	48.0	192.0	.20	.80	-.99	.86	-.66	.00	.23	1.00	56.3	51.0	4.00	.30	.66	37	
38	-.34	1	48.0	136.0	.16	.81	-1.05	.81	-1.03	.00	-.04	1.00	43.8	40.9	2.83	.35	.80	38	
39	.68	1	48.0	172.0	.18	.73	-1.39	.71	-1.52	.00	.30	1.00	54.2	46.4	3.58	.33	.70	39	
40	.64	1	48.0	171.0	.18	.64	-1.98	.65	-1.91	.00	.06	1.00	39.6	46.1	3.56	.33	.65	40	
41	1.11	1	48.0	185.0	.19	1.08	.44	1.07	.40	.00	.25	1.00	45.8	50.1	3.85	.31	.80	41	
42	.52	1	48.0	167.0	.17	.87	-.61	.86	-.66	.00	.40	1.00	41.7	45.0	3.48	.33	.77	42	
43	.94	1	48.0	180.0	.18	1.22	1.05	1.21	1.01	.00	.11	1.00	41.7	49.0	3.75	.32	.87	43	
44	1.14	1	48.0	186.0	.19	.91	-.40	.90	-.44	.00	.28	1.00	60.4	50.2	3.88	.31	.73	44	
45	.97	1	48.0	181.0	.18	1.31	1.43	1.24	1.17	.00	.40	1.00	37.5	49.1	3.77	.32	.89	45	
46	.17	1	48.0	155.0	.17	.99	-.01	1.00	.06	.00	.54	1.00	20.8	42.1	3.23	.34	.86	46	
47	.87	1	48.0	178.0	.18	.56	-2.50	.53	-2.76	.00	.47	1.00	77.1	48.3	3.71	.32	.59	47	
48	.68	1	48.0	172.0	.18	.61	-2.19	.58	-2.36	.00	.57	1.00	62.5	46.4	3.58	.33	.63	48	
49	.68	1	48.0	172.0	.18	1.27	1.29	1.23	1.11	.00	.54	1.00	50.0	46.4	3.58	.33	.92	49	
50	.90	1	48.0	179.0	.18	.66	-1.81	.63	-2.04	.00	.56	1.00	58.3	48.8	3.73	.32	.64	50	
51	.80	1	48.0	176.0	.18	.76	-1.21	.74	-1.33	.00	.36	1.00	56.3	47.6	3.67	.32	.70	51	
52	.55	1	48.0	168.0	.17	.86	-.65	.82	-.89	.00	.73	1.00	54.2	45.3	3.50	.33	.77	52	
53	1.04	1	48.0	183.0	.19	.61	-2.11	.56	-2.51	.00	.58	1.00	77.1	49.7	3.81	.31	.61	53	
54	2.21	1	48.0	211.0	.23	1.16	.82	1.06	.37	.00	.49	1.00	58.3	51.4	4.40	.26	.68	54	
55	1.25	1	48.0	189.0	.19	1.63	2.64	1.58	2.46	.00	.30	1.00	37.5	50.8	3.94	.30	.96	55	
56	.55	1	48.0	168.0	.17	1.61	2.64	1.59	2.56	.00	.48	1.00	33.3	45.3	3.50	.33	1.05	56	
57	1.00	1	48.0	182.0	.19	2.33	4.81	2.25	4.61	.00	.31	1.00	31.3	49.6	3.79	.31	1.19	57	
58	2.21	1	48.0	211.0	.23	2.32	4.77	2.03	3.96	.00	.46	1.00	41.7	51.4	4.40	.26	.96	58	
59	1.00	1	48.0	182.0	.19	1.44	1.96	1.36	1.63	.00	.05	1.00	52.1	49.6	3.79	.31	.93	59	
60	.80	1	48.0	176.0	.18	1.86	3.44	1.82	3.32	.00	.59	1.00	37.5	47.6	3.67	.32	1.09	60	

Lampiran 19. Skor Murni Konsep Diri

Person KONSEP DIRI UJI FINAL Jun 24 8:58 2016																		
ENTRY	MEASURE	ST	COUNT	SCORE	ERROR	IN.MSQ	IN.ZST	OUT.MS	OUT.ZS	DISPL	PTMEAS	WEIGHT	OBSMA	EXPMA	PVALU	PME-E	RMSR	NAME
1	1.35	1	84.0	347.0	.14	1.06	.44	1.03	.24	.00	.30	1.00	36.9	44.4	4.13	.30	.79	01
2	.58	1	84.0	302.0	.12	.57	-3.38	.55	-3.51	.00	.30	1.00	59.5	42.6	3.60	.34	.67	02
3	1.23	1	84.0	341.0	.14	1.04	.32	.99	.01	.00	.43	1.00	34.5	44.7	4.06	.31	.81	03
4	1.80	1	84.0	367.0	.16	1.19	1.14	1.15	.94	.00	.42	1.00	48.8	48.8	4.37	.27	.75	04
5	.93	1	84.0	324.0	.13	1.04	.33	1.03	.24	.00	.04	1.00	42.9	43.9	3.86	.33	.86	05
6	.98	1	84.0	327.0	.13	1.05	.38	1.06	.45	.00	.36	1.00	45.2	44.1	3.89	.32	.85	06
7	1.33	1	84.0	346.0	.14	1.81	4.21	1.83	4.34	.00	.34	1.00	10.7	44.5	4.12	.30	1.04	07
8	.54	1	84.0	299.0	.12	.44	-4.71	.45	-4.58	.00	.44	1.00	53.6	42.4	3.56	.35	.60	08
9	1.25	1	84.0	342.0	.14	.71	-2.01	.69	-2.22	.00	.46	1.00	60.7	44.7	4.07	.31	.66	19
10	.80	1	84.0	316.0	.13	.85	-.97	.84	-1.09	.00	.33	1.00	47.6	43.4	3.76	.33	.79	10
11	1.18	1	84.0	338.0	.14	1.02	.16	1.02	.17	.00	.39	1.00	42.9	44.2	4.02	.31	.81	11
12	.44	1	84.0	292.0	.12	.54	-3.74	.52	-3.96	.00	.37	1.00	52.4	41.7	3.48	.35	.67	12
13	.28	1	84.0	281.0	.12	.95	-.30	.97	-.15	.00	.01	1.00	42.9	40.5	3.35	.36	.91	13
14	.52	1	84.0	298.0	.12	.81	-1.33	.79	-1.44	.00	-.06	1.00	41.7	42.3	3.55	.35	.81	14
15	.49	1	84.0	296.0	.12	1.19	1.22	1.20	1.32	.00	.07	1.00	36.9	41.9	3.52	.35	.98	15
16	.90	1	84.0	322.0	.13	1.03	.26	1.00	.08	.00	.13	1.00	42.9	43.8	3.83	.33	.86	16
17	.81	1	84.0	317.0	.13	.83	-1.14	.85	-1.00	.00	.03	1.00	41.7	43.5	3.77	.33	.78	17
18	.64	1	84.0	306.0	.12	.87	-.86	.87	-.88	.00	.49	1.00	40.5	42.8	3.64	.34	.82	18
19	.72	1	84.0	311.0	.13	.79	-1.40	.78	-1.49	.00	.03	1.00	42.9	43.2	3.70	.34	.78	19
20	.67	1	84.0	308.0	.12	.96	-.20	.97	-.12	.00	.50	1.00	48.8	42.9	3.67	.34	.86	20
21	.52	1	84.0	298.0	.12	2.68	7.85	2.79	8.22	.00	-.01	1.00	21.4	42.3	3.55	.35	1.47	21
22	1.09	1	84.0	333.0	.13	2.06	5.32	1.92	4.78	.00	.54	1.00	20.2	44.3	3.96	.32	1.17	22
23	.30	1	84.0	282.0	.12	1.34	2.16	1.34	2.12	.00	-.02	1.00	36.9	40.5	3.36	.36	1.08	23
24	.86	1	84.0	320.0	.13	1.83	4.39	1.91	4.79	.00	.22	1.00	29.8	43.7	3.81	.33	1.15	24
25	-.10	1	84.0	252.0	.11	1.15	1.08	1.16	1.11	.00	.29	1.00	39.3	38.2	3.00	.37	1.03	25
26	1.25	1	84.0	342.0	.14	1.07	.48	1.02	.18	.00	.58	1.00	52.4	44.7	4.07	.31	.81	26
27	.13	1	84.0	270.0	.12	.41	-5.36	.42	-5.23	.00	.46	1.00	61.9	39.4	3.21	.36	.60	27
28	.57	1	84.0	301.0	.12	.72	-2.04	.70	-2.21	.00	.52	1.00	54.8	42.6	3.58	.34	.76	28
29	.74	1	84.0	312.0	.13	.71	-2.10	.69	-2.24	.00	.52	1.00	52.4	43.3	3.71	.34	.73	29
30	.55	1	84.0	300.0	.12	.60	-3.04	.60	-3.08	.00	.19	1.00	46.4	42.5	3.57	.35	.70	30
31	.25	1	84.0	279.0	.12	.79	-1.51	.77	-1.65	.00	.50	1.00	41.7	40.2	3.32	.36	.83	31
32	.77	1	84.0	314.0	.13	1.88	4.65	1.88	4.67	.00	.41	1.00	15.5	43.4	3.74	.33	1.19	32
33	.74	1	84.0	312.0	.13	.79	-1.41	.78	-1.55	.00	.49	1.00	48.8	43.3	3.71	.34	.78	33
34	.07	1	84.0	265.0	.11	.29	-7.13	.30	-6.88	.00	.24	1.00	75.0	38.8	3.15	.36	.51	34
35	.51	1	84.0	297.0	.12	.79	-1.49	.79	-1.50	.00	.14	1.00	46.4	42.3	3.54	.35	.80	35
36	.11	1	84.0	268.0	.12	.39	-5.66	.39	-5.63	.00	-.03	1.00	65.5	39.2	3.19	.36	.59	36
37	.58	1	84.0	302.0	.12	.82	-1.22	.78	-1.50	.00	.49	1.00	54.8	42.6	3.60	.34	.81	37
38	-.07	1	84.0	254.0	.11	1.54	3.37	1.59	3.64	.00	-.41	1.00	32.1	38.4	3.02	.37	1.19	38
39	.64	1	84.0	306.0	.12	.87	-.84	.84	-1.05	.00	.52	1.00	41.7	42.8	3.64	.34	.82	39
40	.81	1	84.0	317.0	.13	1.25	1.54	1.28	1.74	.00	.47	1.00	39.3	43.5	3.77	.33	.96	40
41	.42	1	84.0	291.0	.12	1.06	.43	1.05	.41	.00	.45	1.00	35.7	41.7	3.46	.35	.94	41
42	.54	1	84.0	299.0	.12	.65	-2.65	.65	-2.67	.00	.36	1.00	46.4	42.4	3.56	.35	.72	42
43	.31	1	84.0	283.0	.12	.78	-1.59	.76	-1.73	.00	.35	1.00	46.4	40.7	3.37	.36	.82	43
44	.52	1	84.0	298.0	.12	.56	-3.46	.53	-3.82	.00	.53	1.00	59.5	42.3	3.55	.35	.67	44
45	.80	1	84.0	316.0	.13	1.09	.64	1.08	.59	.00	.27	1.00	42.9	43.4	3.76	.33	.90	45
46	.49	1	84.0	296.0	.12	1.22	1.45	1.21	1.35	.00	.54	1.00	35.7	41.9	3.52	.35	1.00	46
47	.77	1	84.0	314.0	.13	.54	-3.58	.51	-3.93	.00	.43	1.00	70.2	43.4	3.74	.33	.64	47
48	.81	1	84.0	317.0	.13	.70	-2.16	.67	-2.40	.00	.51	1.00	51.2	43.5	3.77	.33	.72	48
49	.80	1	84.0	316.0	.13	1.54	3.08	1.47	2.75	.00	.45	1.00	23.8	43.4	3.76	.33	1.07	59
50	1.22	1	84.0	340.0	.14	.90	-.60	.84	-1.03	.00	.43	1.00	54.8	44.6	4.05	.31	.75	50
51	.77	1	84.0	314.0	.13	.50	-4.01	.49	-4.08	.00	.52	1.00	65.5	43.4	3.74	.33	.61	51
52	1.37	1	84.0	348.0	.14	1.37	2.15	1.32	1.90	.00	.25	1.00	38.1	44.3	4.14	.30	.90	52
53	.78	1	84.0	315.0	.13	.51	-3.94	.46	-4.48	.00	.35	1.00	70.2	43.4	3.75	.33	.61	53
54	1.20	1	84.0	339.0	.14	1.05	.39	1.00	.03	.00	.67	1.00	36.9	44.4	4.04	.31	.82	54
55	.95	1	84.0	325.0	.13	.99	-.01	1.01	.12	.00	.55	1.00	38.1	43.9	3.87	.33	.83	55
56	.86	1	84.0	320.0	.13	1.22	1.39	1.26	1.65	.00	.44	1.00	46.4	43.7	3.81	.33	.94	56
57	.95	1	84.0	325.0	.13	1.76	4.08	1.65	3.59	.00	.38	1.00	38.1	43.9	3.87	.33	1.11	57
58	1.46	1	84.0	352.0	.15	1.69	3.64	1.66	3.56	.00	.42	1.00	27.4	44.7	4.19	.30	.97	58
59	1.09	1	84.0	333.0	.13	1.30	1.81	1.25	1.58	.00	.37	1.00	41.7	44.3	3.96	.32	.93	59
60	1.12	1	84.0	335.0	.14	1.61	3.38	1.55	3.08	.00	.42	1.00	32.1	44.3	3.99	.32	1.03	60

Lampiran 20. Data Deskriptif Variabel

Statistics

		Kecerdasan Emosional	Konsep Diri
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		.7793	.7498
Median		.7550	.7700
Mode		.68 ^a	.52 ^a
Std. Deviation		.59220	.38951
Variance		.351	.152
Skewness		1.094	.117
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		2.665	.069
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		3.31	1.90
Minimum		-.57	-.10
Maximum		2.74	1.80
Sum		46.76	44.99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 21. Uji Normalitas

a. Konsep Diri

Konsep Diri			
	Observed N	Expected N	Residual
-.10	1	1.4	-.4
-.07	1	1.4	-.4
.07	1	1.4	-.4
.11	1	1.4	-.4
.13	1	1.4	-.4
.25	1	1.4	-.4
.28	1	1.4	-.4
.30	1	1.4	-.4
.31	1	1.4	-.4
.42	1	1.4	-.4
.44	1	1.4	-.4
.49	2	1.4	.6
.51	1	1.4	-.4
.52	3	1.4	1.6
.54	2	1.4	.6
.55	1	1.4	-.4
.57	1	1.4	-.4
.58	2	1.4	.6
.64	2	1.4	.6
.67	1	1.4	-.4
.72	1	1.4	-.4
.74	2	1.4	.6
.77	3	1.4	1.6
.78	1	1.4	-.4
.80	3	1.4	1.6
.81	3	1.4	1.6
.86	2	1.4	.6
.90	1	1.4	-.4
.93	1	1.4	-.4
.95	2	1.4	.6
.98	1	1.4	-.4

1.09	2	1.4	.6
1.12	1	1.4	-.4
1.18	1	1.4	-.4
1.20	1	1.4	-.4
1.22	1	1.4	-.4
1.23	1	1.4	-.4
1.25	2	1.4	.6
1.33	1	1.4	-.4
1.35	1	1.4	-.4
1.37	1	1.4	-.4
1.46	1	1.4	-.4
1.80	1	1.4	-.4
Total	60		

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional

	Observed N	Expected N	Residual
-.57	1	1.8	-.8
-.34	1	1.8	-.8
.09	1	1.8	-.8
.12	1	1.8	-.8
.17	2	1.8	.2
.23	3	1.8	1.2
.26	2	1.8	.2
.31	2	1.8	.2
.37	1	1.8	-.8
.40	3	1.8	1.2
.46	1	1.8	-.8
.49	1	1.8	-.8
.52	1	1.8	-.8
.55	3	1.8	1.2
.58	1	1.8	-.8
.64	1	1.8	-.8
.68	4	1.8	2.2
.71	1	1.8	-.8

.80	4	1.8	2.2
.87	3	1.8	1.2
.90	2	1.8	.2
.94	3	1.8	1.2
.97	2	1.8	.2
1.00	2	1.8	.2
1.04	1	1.8	-.8
1.11	3	1.8	1.2
1.14	1	1.8	-.8
1.22	2	1.8	.2
1.25	1	1.8	-.8
1.37	2	1.8	.2
2.21	2	1.8	.2
2.48	1	1.8	-.8
2.74	1	1.8	-.8
Total	60		

c. Chi Square

Test Statistics

	Konsep Diri	Kecerdasan Emosional
Chi-Square	13.100 ^a	15.900 ^b
Df	42	32
Asymp. Sig.	1.000	.992

a. 43 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

b. 33 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.8.

Lampiran 22. Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.254	19.748	1	58	.000	.205	.766

The independent variable is Konsep Diri.

Lampiran 23. Uji Hipotesis

23.1 Uji Korelasi

Correlations

		Konsep Diri	Kecerdasan Emosional
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

23.2 Indeks Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.241	.51588

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

23.3 Uji Signifikansi Keseluruhan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.256	1	5.256	19.748	.000 ^b
	Residual	15.436	58	.266		
	Total	20.692	59			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

23.4 Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.205	.145		1.408	.164
	Konsep Diri	.766	.172	.504	4.444	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Tlp. 8297829 <http://www.psikologiunj.ac.id>

Nomor : 726/KJ-P/FIP/VI/2016
Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

21 Juni 2016

Yth.
Kepala Panti Asuhan Pondok Kasih Agape
Jl. Gading Griya Lestari Raya Blok I 3 No.2
Jakarta

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Hilda Aprilia
Nomor Registrasi : 1125125661
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/Hp : 087778605111

Untuk dapat melakukan pengambilan data uji coba serta penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta*".

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP. 19751201 200604 2 001

Dosen Pembimbing I

Fitri Lestari Issom, M.Si
NIP. 19800521 200801 2 008

Mengetahui
Pembantu Dekan I FIP UNJ



Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
NIP. 19570328 198603 2 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Tlp. 8297829 <http://www.psikologiunj.ac.id>

Nomor : 727/KJ-P/FIP/VI/2016
Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

21 Juni 2016

Yth.
Kepala Panti Asuhan Harapan Remaja
Jl. Tenggiri No. 37, Rawamangun, Pulo Gadung
Jakarta

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Hilda Aprilia
Nomor Registrasi : 1125125661
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/Hp : 087778605111

Untuk dapat melakukan pengambilan data uji final serta penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul *"Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta"*.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

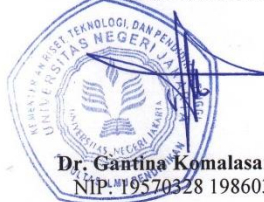
Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP. 19751201 200604 2 001

Dosen Pembimbing I

Fitri Lestari Issom, M.Si
NIP. 19800521 200801 2 008

Mengetahui
Pembantu Dekan I FIP UNJ



Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
NIP. 19570328 198603 2 001



YAYASAN PONDOK KASIH KARUNIA SUBUR AGAP PSAA PONDOK KASIH AGAPE
NOMOR : 35 / PSAA / B / 02 / 2014
PERUM GADING GRIYA LESTARIJL.BERINGIN I BLOK D I NO. 7-8 / BLOK I 3 NO.2
PEGANGSAAN II JAKARTA UTARA
Rek.BCA.871.003.2620/BRI.0416.0100.0179.561./MANDIRI.1250.0113.17708.
TELP 021-4405717. 021-406070. 085218930030, 0818112800, 0816649446
Email: psaapondokkasih@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hilda Aprilia
Nomor Registrasi : 1125125661
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data tugas akhir di Panti Asuhan Pondok Kasih Agape pada tanggal 16-17 Mei 2016 dengan judul penelitian yaitu :

"Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta"

Sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan skripsi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Demikian surat perizinan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Mei 2016

PSAA Pondok Kasih Agape

Kepala Panitia

Lucky Jandry



**YAYASAN KESEJAHTERAAN MUSLIMAT NU PUSAT
PANTI & NON PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN REMAJA**

Jl. Tenggiri No. 37 Rawamangun Jakarta Timur - 13220

Telpon : 4890170 Fax : 47861229

Email: pahr37@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 058/YKM/PAHR/V/2016.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H. Nurdin Solichin.
Jabatan : Kepala Panti Asuhan HARAPAN REMAJA
Alamat : Jl. Tenggiri No.37 Rawamangun
Jakarta Timur.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Hilda Aprilia
Nomor Registrasi : 1125125661
Program Studi : Psikolog
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data tugas akhir di Panti Asuhan Harapan Remaja, pada tanggal 28 s.d 29 Mei 2016 dengan judul : "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Panti Asuhan Harapan Remaja Jakarta "
Sebagain syarat untuk kelulusan Skripsi pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih .

Jakarta, 29 Mei 2016.

**Panti Asuhan HARAPAN REMAJA
Kepala Panti,**



H. Nurdin Solichin.

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Hilda Aprilia
Nomor registrasi : 1125125661
Jurusan/Prodi : Psikologi
Nama penguji : Rufar
Jurusan/Prodi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

No.	Isi Saran - Saran
01.	<u>Abstrak, tujuan, Metode, Kesimpulan</u>
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	<u>Acc</u>
10.	<u>ff</u>

Jakarta, 21 Juli 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta
Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Penguji,

Rufar

Rufar

NIP.196402171986102001

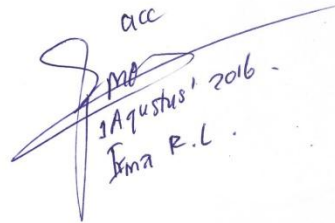
SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

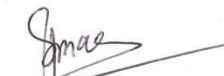
Nama peserta : Hilda Aprilia
 Nomor registrasi : 1125125661
 Jurusan/Prodi : Psikologi / Psikologi
 Nama penguji : Irma Rosalinda
 Jurusan/Prodi : Psikologi / Psikologi
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

No.	Isi Saran - Saran
01.	Bab 1 kekuatan alasan fenomena tempat tsb.
02.	Pengelasan Hg thy ² sebelumnya mengenai Hubungan dilanjutkan
03.	dgn alasan menjel study "PENGARUH"
04.	Keterbatasan peneliti → pd karakteristik sampel anak perthi.
05.	Juga saran bagi peneliti selanjutnya.
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 21 Juli 2016

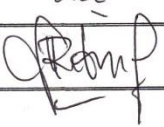
Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Jakarta
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Penguji,

acc

 1 Agustus 2016
 Irma R.L.


 Irma Rosalinda
 NIP. 197101282005012001...

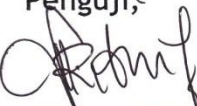
SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Hilda Aprilia
 Nomor registrasi : 1125125661
 Jurusan/Prodi : Psikologi
 Nama penguji : FITRI LESTARI LESOM, S.Pd., M.Si
 Jurusan/Prodi : Psikologi
 Fakultas : FIP.

No.	Isi Saran - Saran
01.	Fenomena spesifik di Panti Asuhan dan Harapannya? → Bab I ↳ later belacag
02.	data kongres ✓
03.	Bab I → Kemungkinan anda memilih pengaruh → jelaskan dlm bab I ✓
04.	Hipotesis → di bab 2 (bagaimana penulisannya?) → crosscheck ke ahlinya
05.	& bab 3 ✓
06.	Keterbatasan Penelitian → lama tinggal di panti → The self → apakah ✓
07.	Saran penelitian → label di panti hrs dipergeser → penelitian selanjutnya analisis penelitian ttg self
08.	hrs ada screening awal! ✓
09.	acc
10.	

Jakarta, 21 / 7 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Jakarta
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Penguji,



NIP. 198005212008012008

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

EXPERT JUDGEMENT 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Armeini Rangkuti, M.Si

NIP : 197605242005012001

Prodi : Psikologi

Pendidikan Terakhir : S2

Bidang Keahlian : Ahli alat ukur

No. Handphone : 08174842124

Menyatakan bahwa instrumen Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional yang telah divalidasi: ~~dapat digunakan~~/perlu perbaikan/~~tidak dapat digunakan*~~).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 14 Juni 2016

Validator,



Anna Armeini Rangkuti, M.Si

NIP. 197605242005012001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

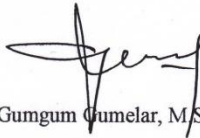
Nama : Gumgum Gumelar, M.Si
NIP : 197704242006041001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Industri Organisasi
No. Handphone : 0811916841

Menyatakan bahwa instrumen Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional yang telah divalidasi: ~~tidak dapat digunakan~~/perlu perbaikan/~~tidak dapat digunakan*~~).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Juni 2016

Validator,



Gumgum Gumelar, M.Si

NIP.197704242006041001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hilda Aprilia dilahirkan di Jakarta pada tanggal 12 April 1994. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari ayah yang bernama Arifin Thaher dan Ibu bernama Tintin Suryatin.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis diawali dari TK Setia Kota Bekasi, dilanjutkan dengan bersekolah dasar di SDN Jaka Setia II Kota Bekasi lulus pada tahun 2006. Setelah lulus sekolah dasar penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 12 Kota Bekasi selama 2 tahun dan SMPN 1 Kab.Purwakarta selama 1 tahun lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis menempuh pendidikan menengah akhir di SMAN 1 Kab.Purwakarta dan lulus tahun 2012. Setelah lulus dari tingkat pendidikan SMA, penulis melanjutkan kuliah di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga melakukan program Praktek Kerja Psikologi selama 2 bulan pada tahun 2015 di *Assessment and Development Center* Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang terletak di Jakarta Pusat. Alamat E-mail penulis: apriahilda88@yahoo.com